



**KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL KEGIATAN ORMAWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Rara Diyah Ayu Candra Diana
NIM 110210402038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL KEGIATAN ORMAWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rara Diyah Ayu Candra Diana
NIM 110210402038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) kedua orang tua saya, Bapak Suwarji M dan Ibu Ponco Wanudiyaning Handayani yang telah senantiasa setia mendampingi saya dengan doa, kasih sayang, perhatian, dan kesabaran untuk mewujudkan semua mimpi;
- 2) keluarga besar saya, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya;
- 3) guru-guru sejak saya sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi;
- 4) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

Semua orang tidak perlu malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.

Alexander Pope <http://tersingelisasi.blogspot.com/2012/02/motto-hidup-kumpullanmotto-untuk.html> diakses 10 Mei 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rara Diah Ayu Candra Diana

NIM : 110210402038

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Proposal Kegiatan Ormawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan dalam institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Juni 2015

yang menyatakan,

Rara Diah Ayu Candra D.
NIM 110210402038

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL KEGIATAN ORMAWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

	Oleh
Nama Mahasiswa	: Rara Diyah Ayu Candra Diana
NIM	: 110210402038
Angkatan tahun	: 2011
Daerah Asal	: Jember
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 7 Agustus 1992
Jurusan/ Program	: PBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Proposal Kegiatan Ormawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 1 Juni 2015

tempat : Ruang Sidang G. Bahasa FKIP

Tim Penguji:

Ketua

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Anggota I

Dr. Arju Mutiah, M.Pd
NIP 19600312 198601 2 001

Sekretaris

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota II

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Kesalahan Berbahasa pada Proposal Kegiatan Ormawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; Rara Diah Ayu Candra Diana; 110210402038; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan atau tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi dan menyimpang dari kaidah tata bahasa. Berdasarkan pengamatan awal, banyak kesalahan berbahasa tataran fonologi dan sintaksis ditemukan pada proposal kegiatan Ormawa. Kesalahan-kesalahan tersebut perlu dihindari karena (1) kesalahan berbahasa dapat menyebabkan tidak tersampainya pesan yang dimaksud oleh penulis proposal kegiatan dan (2) kesalahan berbahasa tersebut mengindikasikan perilaku atau sikap kurang disiplin pengurus Ormawa.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam proposal kegiatan dikaji menggunakan taksonomi linguistik. Penelitian ini dikhususkan pada kesalahan berbahasa tataran fonologi dan sintaksis karena kesalahan pada tataran tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat permasalahan (1) bagaimanakah bentuk kesalahan fonologi pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014 dan (2) bagaimanakah bentuk kesalahan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi mendata kegiatan HMP dan UKM, membaca proposal kegiatan, mengidentifikasi data dan memberikan kode. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen pemandu pengumpul data dan

instrumen pemandu analisis data. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15%. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan teknik *probability sample* untuk menentukan subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Kategori kesalahan fonologi meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama instansi, nama geografi, pada awal kalimat, nama peristiwa sejarah, nama orang, dan agama (2) kesalahan penulisan huruf miring pada ungkapan atau istilah asing, (3) penulisan kata yang tidak tepat pada penulisan singkatan, preposisi dan imbuhan. Kategori kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pada tararan frasa dan kalimat. Kesalahan pada tataran frasa meliputi (1) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (2) penggunaan unsur yang berlebihan (mubazir), (3) bentuk resiprokal yang salah, dan (4) penjamakan yang ganda. Kategori kesalahan kalimat meliputi (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat buntung, (3) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, (4) kalimat ambigu, (5) kalimat tidak logis, (6) penggunaan konjungsi yang berlebihan dan (7) penghilangan konjungsi.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yakni bagi pihak kemahasiswaan FKIP dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat buku panduan penulisan proposal kegiatan yang nantinya akan dijadikan materi pelatihan penulisan proposal kegiatan untuk pengurus Ormawa, bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, dan bagi guru bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Standart Kompetensi 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Proposal Kegiatan Ormaw Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
4. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum dan Furoidatul Husniah, S.S., MPd yang telah memberi bimbingan dan petunjuk hingga setetes ilmu ini dapat terselesaikan;
6. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd dan Drs. Endang Sriwidayati, M.Pd yang berkenan untuk menguji serta memberikan evaluasi agar selanjutnya skripsi ini dapat menjadi lebih bermanfaat;
7. Ibu Ponco Wanudianing Handayani yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menginspirasi saya;
8. Bapak Suwardji Mustamin yang memberikan kesempatan saya untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi;
9. Dimas Bagus Cahya Ningrat W, Putri Wanudianing, dan Benny Dwi Nantoro Prasetyo yang selalu menjadi tauladan bagi saya;
10. Akang Bayu Ardi Setyawan yang setia dan sabar menunggu saya dengan penuh kasih;

11. Sahabat Siti Nurul Aminah, alm. Putri Nuris Ekawati, Oki Mei Wulansari, dan Asmaul Husnah yang selalu menemani di setiap langkah saya dalam mencapai mimpi;
12. Puput, Septi, Ana, Nucky, Mahftin, Rinanda, Arin, dan teman-teman PBSI angkatan 2011 yang memberikan kehangatan persahabatan;
13. Keluarga besar IMABINA, PIK-R Sketsa, Kader Anti Narkoba, dan UNEJ Mengajar yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun;
14. Seluruh keluarga besar FKIP Universitas Jember;
15. Zeni Novita Sari, Vinda Lexy, Dieska Nutriezah, dan Basori Alwi yang bersedia bersama-sama mengejar mimpi dengan jalan masing-masing;
16. Setiap pribadi yang telah menjadi guru baik secara langsung maupun tak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan sumbangan bagi pembaca.

Jember, 1 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kesalahan Berbahasa	8
2.2 Taksonomi Kesalahan Berbahasa	10
2.3 Aspek Kesalahan Fonologi	11
2.3.1 Aspek Penggunaan Huruf Kapital	12
2.3.2 Aspek Penggunaan Huruf Miring	16

2.3.3 Aspek Penulisan Kata	17
2.4 Aspek Kesalahan Sintaksis	19
2.4.1 Aspek Kesalahan Penggunaan Frasa	20
2.4.2 Aspek Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat	23
2.5 Proposal	30
2.6 Bahasa Proposal	31
2.7 Proposal Kegiatan	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Instrumen Penelitian	37
3.5 Populasi dan Sampel	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Prosedur Penelitian	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Kategori Kesalahan Fonologi	42
4.1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	42
4.1.2 Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	47
4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata	48
4.2 Kategori Kesalahan Sintaksis	51
4.1.1 Kesalahan Pada Frasa	51
4.1.2 Kesalahan Pada Kalimat	55
BAB 5. KESIMPULAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 69



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	69
B. Tabel Instrumen Pemandu Pengumpulan Data	70
C. Tabel Instrumen Analisis Data Kesalahan Fonologi	77
D. Tabel Instrumen Analisis Data Kesalahan Sintaksis	85

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1984:3). Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika diperhatikan dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa lisan dan tulis. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan tubuh dan situasi tempat pembicaraan berlangsung. Pada ragam tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak selengkap unsur bahasa lisan.

Proposal adalah salah satu contoh bahasa tulis. Kata proposal berasal dari bahasa Inggris *to propose* yang artinya mengajukan. Proposal memiliki arti sederhana sebagai suatu bentuk pengajuan atau permohonan, penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan izin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya (Hariwijaya, dalam Susanto, 2010:1). Berdasarkan paparan tersebut, proposal dapat diartikan sebagai salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan usulan, maksud dan gagasan.

Langkah prakerja yang diperhitungkan oleh individu atau tim pelaksana secara teoritis tersebut disebut penyusunan proposal. Lembaga, instansi, organisasi, bahkan individu yang menginginkan hasil kerja secara optimal sebaiknya mampu membuat proposal. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu organisasi yang sering menyusun proposal. Organisasi kemahasiswaan adalah sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk memberikan keleluasaan yang lebih kepada mahasiswa terdapat pada pasal: 2 SK Mendikbud nomor: 155/U/1998 yang berbunyi “Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa”.

Universitas Jember khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki organisasi mahasiswa. Organisasi tersebut disingkat dengan sebutan Ormawa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki lima bagian Ormawa yaitu Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif (BEM), Badan Legislatif (DPM) dan Badan Yudikatif (MPM). HMP merupakan himpunan mahasiswa di setiap program studi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki 10 HMP yaitu IMABINA, LUMBA-LUMBA, HIMAFI, MSC, ANDRAGOGI, ESA, MERCUSUAR, GOLDE AGE, KLAMAS dan LIBRA. Selain HMP, FKIP memiliki 6 UKM yaitu TEATER TIANG, UKKI MASA, PIJAR, PRISMA, PARANADA, dan GEMAPITA.

Pengurus Ormawa wajib membuat program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode. Apabila program kerja telah disepakati, program tersebut akan direalisasikan dengan pembentukan panitia. Selanjutnya, mahasiswa yang terpilih menjadi panitia kegiatan akan membuat proposal kegiatan. Proposal tersebut berisi gagasan, rancangan kegiatan, strategi, penawaran kepada sponsor dan lain-lain yang diperlukan. Berbagai macam kegiatan Ormawa yang telah diselenggarakan, misalnya

HMP IMABINA mengadakan kegiatan Olimpiade Bahasa Indonesia se-Jatim, HMP HIMAFI mengadakan kegiatan LKTI, UKM dan masih banyak kegiatan lain.

Selama periode 2014 terdapat 152 kegiatan Ormawa yang terdata di bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember. Kegiatan Ormawa tersebut terbagi menjadi dua yaitu 132 kegiatan Ormawa memerlukan proposal kegiatan dan 20 kegiatan Ormawa tidak memerlukan proposal kegiatan. Kegiatan yang tidak memerlukan proposal seperti pembuatan jaket angkatan, pembuatan kalender, dan lain-lain. Kegiatan Ormawa yang membutuhkan proposal kegiatan seperti lomba karya tulis ilmiah, seminar, pelatihan dan lain-lain.

Dalam menulis proposal, penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diperhatikan karena akan membuat pihak penerima proposal mudah mengerti dan memahami maksud dari pengajuan proposal. Penulis proposal tidak dianjurkan menggunakan kata yang tidak baku dan kata-kata yang imajener. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2010:8) bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi hal yang harus diperhatikan saat menyusun proposal. Mengingat peran proposal cukup penting untuk mendapatkan dukungan, penelitian kesalahan berbahasa ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kriteria pengajuan proposal kegiatan khususnya pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan Ormawa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:10). Berikut ini adalah contoh bentuk kesalahan fonologi dan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menyumbang kontribusi demi kemajuan PGSD UNIVERSITAS JEMBER kearah yang lebih baik.
(OMIT-LA.H1.P3)

Salah satu kesalahan fonologi adalah penggunaan ejaan. Data tersebut menunjukkan kesalahan fonologi pada penulisan kata depan (preposisi) yang ditulis tidak terpisah

dari kata yang mengikutinya. Penulisan kata *kearah* seharusnya *ke arah*. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata UNIVERSITAS JEMBER. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama semua unsur nama instansi.

Pada data tersebut ditemukan pula bentuk kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan kalimat mubazir. Kesalahan tersebut ditemukan pada penggalan kalimat *menyumbang kontribusi* dan *ke arah yang lebih baik*. Penggalan frasa *menyumbangkan kontribusi* dapat diganti dengan kata *berkontribusi* dan penggalan frasa *ke arah yang lebih baik* dapat diganti dengan kata *positif*. Selain itu, frasa *dengan adanya* tidak perlu digunakan. Penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah *Kegiatan ini diharapkan akan berkontribusi positif untuk kemajuan PGSD Universitas Jember*.

Berikut merupakan contoh lain kesalahan sintaksis yang ditemukan pada proposal kegiatan.

Namun bila dibandingkan dengan negara-negara yang lain, **maka** pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa. (PKDK-LA.H1.P3)

Pada data tersebut ditemukan kesalahan tataran sintaksis yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penggunaan dua konjungsi sekaligus kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Bentuk konjungsi *namun* dan *maka* tidak serasi digunakan pada satu kalimat. Selain itu, preposisi *yang* tidak perlu digunakan. Antara kata *pendidikan* dan *Indonesia* seharusnya diberikan preposisi *di* agar kalimat tersebut jelas. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut *Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa*.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Kondisi kesalahan berbahasa tersebut mendorong kajian analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat

dalam sempel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan (Targian, 1990:68). Analisis kesalahan dapat membantu seseorang yang sedang belajar untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan. Selain itu analisis kesalahan bahasa mempunyai tujuan untuk menemukan kesalahan dan mengklasifikasikan kesalahan tersebut.

Ada empat pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan berbahasa yang dikemukakan Tarigan (1990: 145-166) yaitu (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi efek komunikatif. Kajian kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan ini difokuskan pada tataran fonologi dan sintaksis sehingga kajian yang tepat digunakan adalah taksonomi linguistik. Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur-unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi kesalahan ataupun berdasarkan kedua-duanya (Tarigan, 1990 : 145).

Kesalahan-kesalahan dalam proposal kegiatan yang telah dikemukakan perlu dihindari karena 1) kesalahan tersebut dapat menyebabkan tidak tersampainya pesan yang dimaksud oleh penulis proposal kegiatan dan 2) kesalahan berbahasa tersebut mengindikasikan perilaku atau sikap kurang disiplin pengurus Ormawa. Mengingat pengurus Ormawa merupakan cendekiawan Indonesia yang telah mempelajari bahasa Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sudah seharusnya pengurus Ormawa memahami kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, mahasiswa lulusan FKIP di masa mendatang akan menjadi pengajar. Sebagai pengajar, mahasiswa harus bersikap disiplin dengan menerapkan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Dalam lingkup sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas IX semester ganjil pada Kompetensi Dasar mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah dengan Standart Kompetensi 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan contoh teks kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan

periode 2014, sehingga siswa dapat memahami bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijadikan wawasan untuk tidak digunakan dalam proses menulis proposal. Berkaitan dengan penjelasan yang telah dipaparkan di atas penelitian ini berjudul Kesalahan Berbahasa pada Proposal Kegiatan Ormawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terpapar di atas rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan fonologi pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014?
- 2) Bagaimanakah bentuk kesalahan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang terpapar di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) bentuk kesalahan fonologi pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014
- 2) bentuk kesalahan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat buku pedoman atau kriteria penulisan proposal kegiatan yang dilengkapi dengan aspek kebahasaan.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

- 3) Bagi guru bahasa Indonesia SMA kelas IX semester 1, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar pada Kompetensi Dasar mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah dengan Standart Kompetensi 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan.

1.5 Definisi operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Analisis kesalahan adalah suatu teknik identifikasi, klasifikasi dan interpretasi suatu kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa ini difokuskan pada tataran fonologi dan sintaksis.
- 2) Kesalahan pada tataran fonologi adalah kesalahan berbahasa yang mencakup penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring dan penulisan kata.
- 3) Kesalahan pada tataran sintaksis adalah kesalahan berbahasa yang mencakup frasa dan kalimat.
- 4) Proposal kegiatan adalah lembar tertulis yang berisi rancangan kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang diajukan kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, dan dana.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan referensi analisis kesalahan berbahasa dalam proposal Ormawa periode 2014, dalam bab ini dibahas (1) kesalahan berbahasa, (2) taksonomi kesalahan berbahasa, (3) daerah kesalahan fonologi, (4) daerah kesalahan sintaksis, (5) proposal, (6) proposal kegiatan, dan (7) bahasa proposal

2.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah suatu fenomena yang menyimpang dari norma baku. Pengertian analisis kesalahan berbahasa dikemukakan oleh Ellis (dalam Tarigan, 1990:68) sebagai berikut:

“Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya”.

Menurut Corder (dalam Tarigan,1990:160) terdapat tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Ketiga kesalahan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- a *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan oleh penuturnya.

- b. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
- c. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga istilah untuk mengenali bentuk awal kesalahan berbahasa yaitu *lapes*, *error*, dan *mistake*. Pada proposal kegiatan Ormawa ditemukan beberapa sampel yang termasuk bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan yang telah ditemukan merupakan kesalahan yang sistemis. Pengertian kesalahan sistemis ialah kesalahan berbahasa akibat penulis melanggar aturan tata bahasa. Berdasarkan data tersebut, kesalahan berbahasa dalam penelitian ini merupakan jenis kesalahan berbahasa *error*. Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa peneliti memerlukan beberapa tahap yang perlu dilakukan. Menurut Tarigan dan Tarigan (1990:168) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses, terdapat prosedur yang harus dipatuhi selaku pedoman kerja menganalisis kesalahan berbahasa. Corder (dalam Tarigan, 1990:168-170) mengemukakan suatu prosedur bagi analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

a. Memilih korpus bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) menetapkan luas sampel
- 2) menentukan media sampel (lisan atau tulisan)

3) menentukan kehomogenan sampel (misalnya yang berkaitan dengan usia, latar belakang, tahap perkembangan)

b. Mengenali kesalahan dalam korpus

Perlu diadakan pembedaan antara kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat akibat pembatasan-pembatasan pemrosesan dengan kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi. Dalam kalimat bisa terdapat penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa sasaran. Penyimpangan yang secara sepintas merupakan kalimat baik, tetapi bila konteks pemakaiannya diuji dan diteliti ternyata tidak gramatis.

c. Mengklasifikasikan kesalahan

Kegiatan pada tahap ini yaitu mencakup penetapan atau penentuan pemerian gramatikal bagi setiap kesalahan misalnya a) kesalahan fonologi, b) kesalahan morfologi, c) kesalahan sintaksis, dan d) kesalahan semantik.

d. Menjelaskan kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut. Misalnya, upaya yang dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi kesalahan

e. Mengevaluasi kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penafsiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Evaluasi kesalahan berbahasa hanyalah bermanfaat apabila maksud dan tujuan analisis kesalahan berbahasa bersifat padagogis.

2.2 Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1990: 87), kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun pengajaran kedua. Kesalahan berbahasa tersebut mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa.

Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan dan banyak terjadi pada penulisan ilmiah, termasuk juga dalam penulisan proposal kegiatan.

Ada empat pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan berbahasa yang dikemukakan Tarigan (1990: 145-166) yaitu (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi efek komunikatif. Analisis kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan Ormawa ini menggunakan kategori taksonomi linguistik. Taksonomi kategori linguistik mengkaji kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik. Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur-unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi kesalahan ataupun berdasarkan keduanya (Tarigan, 1990:145) komponen linguistik mencakup a) fonologi, b) sintaksis, c) morfologi, d) semantik, e) leksikon, dan f) wacana.

Polizer dan ramirez (dalam Tarigan, 1994:147) kesalahan-kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan kosakata.

- a. Kesalahan fonologi mencakup ejaan bagi bahasa tulis dan pelafalan bagi bahasa lisan.
- b. Kesalahan morfologi mencakup kesalahan perfiks, infis, sufiks, konfiks, simulfiks, perulangan kata.
- c. Kesalahan sintaksis mencakup kesalahan frasa, klausa dan kalimat
- d. Kesalahan leksikon merupakan kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat atau kurang tepat

Dalam penelitian ini terdapat dua komponen linguistik yang akan dibahas yaitu fonologi dan sintaksis. Pemilihan dua komponen tersebut berdasarkan sampel yang diperoleh mengalami kesalahan berbahasa pada komponen linguistik tersebut.

2.3 Aspek Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi merupakan salah satu bidang kesalahan tataran linguistik. Menurut Tarigan (1990:198) daerah kesalahan fonologi terdiri dari dua kesalahan yaitu kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan. Kesalahan ucapan adalah kesalahan

mengucap kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalkan kata *bakar* dilafalkan *pakar*. Makna dua kata tersebut tentu berbeda.

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Misalkan penggalan frasa *Bencana banjir di daerah kecamatan kencong kabupaten jember* pada proposal kegiatan PPRR. Penggalan frasa *kecamatan kencong kabupaten jember* seharusnya ditulis huruf kapital pada huruf pertama nama geografi. Penulisan yang tepat adalah *Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*.

Penggunaan ejaan adalah salah satu kesalahan penggunaan unsur-unsur fonologi. Menurut Muslich (2010:5) ejaan adalah peraturan penggambaran atau perlambangan bunyi suatu ujaran. Menurut Susetyo (2009:25-26) ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan. Standardisasi ejaan untuk bahasa Indonesia adalah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan atau disingkat EYD. EYD mengatur mulai dari penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan partikel, penulisan unsur serapan, sampai pada penggunaan tanda baca (Chaer, 2006:6). Pada penelitian ini difokuskan pada tiga jenis ejaan yaitu penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Ketiga ejaan tersebut dipilih karena merupakan kesalahan tataran fonologi yang dominan terjadi dalam proposal kegiatan.

2.3.1 Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Menurut *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia* (2014 : 6-13) huruf kapital digunakan pada:

- a. huruf pertama kata pada awal kalimat
contoh : Apa maksudnya?
Kita harus bekerja keras.
Pekerjaan itu belum selesai.
- b. huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama, Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan

contoh : Yang Maha Pengasih Weda

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya.

Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat

- c. huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa

Contoh : bangsa Indonesia

suku Sunda

bahasa Inggris

- d. tidak digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan

contoh : mengidonesiakan kata asing

keinggris-inggrisan

- e. huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang

contoh : Mahaputra Yamin

Sultan Hasanuddin

Haji Agus Salim

- f. tidak digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang

contoh : Dia baru saja diangkat menjadi sultan.

Tahun ini ia pergi naik haji

- g. huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah

contoh : bulan Agustus hari Natal

bulan Maulid Perang Candu

hari Galungan tahun Hijriah

- h. huruf pertama petikan langsung

Contoh : Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”

Bapak menasihatkan, “Berhati-hatilah, Nak!”

“Kemarin engkau terlambat,” katanya.

- i. huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat orang yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh : Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

- j. tidak digunakan sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang atau nama tempat

contoh : Siapa gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik
menjadi mayor jenderal.

- k. huruf pertama unsur-unsur nama orang

contoh : Rara Diah Ayu

Siti Nurul Aminah

- l. tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran

contoh : mesin diesel

10 volt

5 ampere

- m. tidak digunakan sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama

contoh : Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsanya.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.

- n. huruf pertama nama geografi

contoh : Asia Tenggara Kali Brantas

Banyuwangi Lembah Baliem

Bukit Barisan Ngarai Sianok

- o. tidak digunakan sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis

contoh : berlayar ke teluk

mandi di kali

menyeberangi selat

- p. huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah, ketatanegaraan, dan dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*

contoh : Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- q. tidak digunakan sebagai huruf pertama yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah, ketatanegaraan, dan dokumen resmi

contoh : menjadi sebuah republik

kerja sama antara pemerintah dan rakyat

menurut undang-undang yang berlaku

- r. huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan serta dokumentasi resmi

contoh : Perserikatan Bangsa-Bangsa

Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia

- s. huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam buku, majalah, surat kabar, judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, yang *dan* untuk yang tidak terletak pada posisi awal

contoh : Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke*

Jalan Lain ke Roma.

Bacalah majalah Bahasa dan Sastra.

- t. huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan

contoh : Dr. dokt or

M.A. master of arts

S.H. sarjana hukum

- u. huruf pertama kata petunjuk hubung kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan
contoh : Surat Saudara sudah saya terima.
Besok Paman akan datang.
Mereka pergi ke rumah Pak Camat.
- v. tidak digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan
contoh : Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.
- w. huruf pertama kata ganti anda
contoh : Sudahkah Anda tahu?
Surat Anda telah kami terima.

2.3.2 Aspek Penggunaan Huruf Miring

Menurut Pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia* (2014 : 6-13) huruf miring digunakan dalam cetakan. Dalam tulis tangan atau ketikan yang akan dicetak miring diberi garis bawah tunggal. Huruf miring digunakan untuk:

- a. menuliskan nama buku, majalah, nama surat kabar, yang dikutip dalam karangan.
contoh : majalah *Bahasa dan Kesusastraan*
buku *Negarakertagama* karangan Prapanca
surat kabar *Suara Karya*
- b. menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.
contoh : Huruf pertama kata abad ialah *a*.
Dia bukan menipu, tetapi *ditipu*.
- c. menuliskan istilah ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang sudah disesuaikan ejaannya.
contoh : Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*.
Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

2.3.3 Aspek Penulisan Kata

Secara ortografis terdapat empat macam kata yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata gabungan. Berikut ini adalah penjelasan penulisan kata yang tepat.

- a. Penulisan kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan atau diapit oleh dua spasi.

Contoh : Ibu percaya bahwa engkau tahu.

Kantor pajak penuh sesak.

Buku itu sangat tebal.

- b. Penulisan kata berimbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Bila bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan kata ini ditulis serangkai. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh : *bergeletar*

bertepuk tangan

menggarisbawahi

mahasiswa

- c. Penulisan kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-).

Contoh : anak-anak

biri-biri

buku-buku

- d. Penulisan kata ganti ditulis serangkai dengan kata yang mengikuti atau yang mendahului.

Contoh : Apa yang kumiliki boleh kauambil.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

e. Penulisan gabungan kata yang termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Apabila dikhawatirkan akan terjadi kesalahpahaman maka dapat diberi tanda hubung (-) untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan. Apabila salah satu dari gabungan kata itu tidak dapat berdiri sendiri, maka gabungan kata itu ditulis serangkai. Tetapi bentuk-bentuk kata yang hanya muncul dalam pertuturan dengan satu-satunya kata lain yang menjadi pasangannya, penulisan kata terpisah dari pasangannya itu. Misalkan kata pora, renta, kerontang, bugar dan belia.

f. Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
Contoh : Mereka ada di rumah.

 Ia ikut terjun ke tengah kancah perjuangan.

 Ke mana saja ia selama ini?

 Kita perlu berpikir sepuluh tahun ke depan.

g. Penulisan partikel yakni kah, tah dan lah ditulis serangkai dengan kata yang mendahului. Partikel pun yang bermakna ‘juga’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Partikel per yang bermakna ‘mulai’, ‘setiap’, dan ‘demi’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh : Bacalah buku itu baik-baik.

 Aku pun juga ingin pulang.

 Apakah yang tersirat dalam surat itu?

h. Penulisan singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik (.). singkatan nama lembaga pemerintah, organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri dari huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Singkatan umum yang terdiri lambang kimia, ukuran, takaran, timbangan dan nama mata uang tidak diikuti dengan tanda titik (.).

Contoh : Muh. Yamin

 DPR Dewan Perwakilan Rakyat

 Kg Kilogram

- i. Penulisan akronim yang berupa nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Untuk akronim yang berupa nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deretan kata ditulis dengan huruf awal menggunakan huruf kapital. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf ataupun suku kata dan suku kata dari deretan kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Contoh : Akabri Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
 Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
 Iwapi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia

- j. Penulisan kata sandang biasanya terletak di depan kata benda. Kata sandang si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh : Harimau itu marah sekali kepada sang Kancil.
 Surat itu dikirimkan kembali kepada si pengirim.

2.4 Aspek Kesalahan Sintaksis

Sebuah kalimat semestinya mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang sistematis menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal (Setyawati, 2010: 75).

Ramlan (1987:21) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada daerah morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Menurut Tarigan (1990:199) Kesalahan sistaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan daerah kesalahan sintaksis adalah kesalahan, pelanggaran, dan penyimpangan terhadap suatu kaidah yang ditentukan dalam tataran sintaksis (ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk frasa, klausa, kalimat dan hubungan antar kata). Menurut Setyawati (2010:53) kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat.

2.4.1 Aspek Kesalahan Penggunaan Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal (Setyawati, 2010:53). Berikut ini akan dipaparkan secara singkat kesalahan penggunaan frasa.

a. Adanya pengaruh bahasa daerah

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah sering ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Berikut ini contoh pemakaian frasa yang tidak tepat.

- 1) *Adiknya* saya tidur di kamar
- 2) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belum mateng*
- 3) Anak-anak *pada tidur* di ruang tengah

kata yang bercetak miring pada kalimat (1), (2), dan (3) merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah. Seharusnya kalimat tersebut

- 1b) Adik saya tidur di kamar.

- 2b) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya belum masak
- 3b) Anak-anak sedang tidur di ruang tengah

b. Penggunaan preposisi yang tidak tepat

Pemakaian preposisi yang tidak tepat sering dijumpai dalam frasa preposisional. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan.

- 1) Jika Pak Ali tidak berada di rumah, surat itu bisa dititipkan *ke* istrinya.
- 2) *Di* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
- 3) Tolong ambilkan buku saya *pada* laci meja itu.

Kata yang bercetak miring pada kalimat (1), (2), dan (3) menggunakan preposisi yang tidak tepat. Preposisi yang tepat pada kalimat tersebut adalah.

- 1b) Jika Pak Ali tidak berada di rumah, surat itu bisa dititipkan *kepada* istrinya.
- 2b) *Pada* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.
- 3b) Tolong ambilkan buku saya *di* laci meja itu.

c. Kesalahan susunan kata

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan struktur frasa (kelompok kata). Perhatikan contoh berikut.

- 1) *Kamu sudah* terima tas itu?
- 2) Seminar nasional itu akan diselenggarakan di *Satria Hotel* selama tiga hari.
- 3) *Ini hari* kita akan menyaksikan opera.

Pada kalimat (1), (2), dan (3), susunan kata yang dicetak miring tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) *Sudah kamu* terima tas itu?
- 2b) Seminar nasional itu akan diselenggarakan di *Hotel Satria* selama tiga hari.
- 3b) *Hari ini* kita akan menyaksikan opera.

d. Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Kita *pun juga* harus berbuat baik kepada mereka.
- 2) *Dilarang tidak boleh* merokok di sini!
- 3) Bayu mahasiswa yang *paling* terpandai di kelas ini.

Kata yang bercetak miring pada kalimat (1), (2), dan (3) mengandung makna yang sama. Kalimat tersebut termasuk kalimat mubazir.

- 1b) Kita *juga* harus berbuat baik kepada mereka.
- 2b) *Dilarang* merokok di sini!
- 3b) Bayu mahasiswa yang terpandai di kelas ini.

e. Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial amat, sangat, sekali, atau paling. Jika ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan.

- 1) Pengalaman itu *sangat* menyenangkan *sekali*.
- 2) Penderitaan yang dia alami *amat sangat* memilukan.

Pada kalimat (1) dan (2) merupakan bentuk kalimat superlatif yang berlebihan.

Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) Pengalaman itu menyenangkan *sekali*.
- 2b) Penderitaan yang dia alami *sangat* memilukan.

f. Penjamakan yang ganda

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari terkadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga menjadi bentuk yang rancu atau kacau. Menurut kaidah, bentuk jamak bahasa Indonesia dilakukan dengan

cara pengulangan, menambahkan kata bilangan, menambahkan kata bantu jamak, dan kata ganti orang. Perhatikan kalimat berikut ini.

- 1) *Para siswa-siswa* segera masuk ruangan.
- 2) *Banyak buku-buku* sudah terjual di pameran.
- 3) Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *berbagai negara-negara* sahabat

Pada kalimat (1), (2), dan (3) merupakan bentuk kalimat yang mengalami penjamakan ganda. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) *Para siswa* segera masuk ruangan.
- 2b) *buku-buku* sudah terjual di pameran.
- 3b) Menteri Luar Negeri akan mengunjungi *berbagai negara* sahabat

g. Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata saling atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi, jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ dengan cara pengulangan kata digunakan sekaligus dengan kata *saling*, akan terjadi bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat berikut ini.

- 1) Mereka *saling tukar-menukar* kado.
- 2) Mereka *saling tolong-menolong* untuk membangun jembatan.
- 3) Kedua sahabat itu *saling jauh-menjauhi* karena kesalahpahaman.

Bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi bentuk-bentuk berikut ini.

- 1b) Mereka *tukar-menukar* kado.
- 2b) Mereka *saling menolong* untuk membangun jembatan.
- 3b) Kedua sahabat itu *jauh-menjauhi* karena kesalahpahaman.

2.4.2 Aspek Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Menurut Setyawati (2010:61-71), kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal. Berikut ini akan dipaparkan secara singkat kesalahan penggunaan struktur kalimat.

a. Kalimat yang tidak bersubjek

Suatu kalimat paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Perhatikan contoh berikut.

- 1) *Untuk* kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.
- 2) *Dari* pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- 3) *Di dalam* keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.

Subjek kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi untuk. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) jika tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif, dan (b) jika menghendaki predikat dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi tersebut, yang sering mengaburkan subjek adalah di, di dalam, dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada. Kalimat di atas dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) Kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.
- 2b) Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- 3b) Keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.

b. Kalimat yang tidak berpredikat

Kalimat yang tidak berpredikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang. Keterangan tersebut diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicara lupa bahwa kalimat yang dibuatnya belum lengkap atau belum terdapat predikatnya.

- 1) Bandar udara Soekarno-Hatta *yang* dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.
- 2) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga yang banyak *dan* ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Kalimat tersebut terlihat belum selesai karena belum berpredikat. Penghilangan kata yang pada kalimat (1) dan (2) dapat menghasilkan kalimat yang lengkap (mengandung subjek dan predikat). Panjang suatu kalimat bukan merupakan ukuran kalimat itu lengkap, sebaiknya kalimat yang dibuat haruslah pendek, hemat, lengkap, dan jelas.

- 1b) Bandar udara Soekarno-Hatta dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.
- 2b) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga yang banyak ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

c. Kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat)

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika,* dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh konjungsi merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Perhatikan kalimat berikut.

- 1) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.
- 2) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.
- 3) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. *Tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) Lelaki itu menatapku aneh *serta* sulit dimengerti.
- 2b) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima *dan* sukar untuk dilaksanakan.

3b) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam *tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku.

d. Penggandaan subjek

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan contoh berikut.

- 1) *Persoalan itu kami* sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- 2) *Rumah yang bertingkat itulah orang asing* tersebut tinggal.
- 3) *Buku itu saya* sudah membacanya.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Kalimat (i) merupakan kalimat tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, (c) salah satu di antara kedua subjek dijadikan keterangan. Perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut sebagai kalimat aktif.

- 1b) *kami* sudah membicarakan persoalan itu dengan Bapak Direktur.
- 2b) *Di rumah yang bertingkat itulah orang asing* tersebut tinggal.
- 3b) *Saya* sudah membaca *buku itu*.

e. Antara predikat dan objek yang tersisipi

Dalam kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang memiliki objek, verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang* atau *akan*. Perhatikan kalimat berikut.

- 1) Banyak anggota masyarakat belum menyadari *akan* pentingnya kesehatan lingkungan.
- 2) Kami mengharap *atas* kehadiran Saudara tepat pada waktunya.

f. Kalimat yang tidak logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Perhatikan contoh berikut.

- 1) *Yang sudah selesai mengerjakan* soal harap dikumpulkan.
- 2) Untuk *mempersingkat* waktu, kita lanjutkan acara ini.

Pada kalimat (1) terdapat pertalian antara makna *Yang sudah selesai mengerjakan* soal dengan *harap dikumpulkan* tidak logis. Suatu hal yang tidak mungkin adalah *Yang sudah selesai mengerjakan soal itulah yang harap dikumpulkan*. Perbaiki kalimat tersebut *Yang sudah selesai mengerjakan soal harap dikumpulkan pekerjaannya*.

Pada kalimat (2) ketidaklogisan terdapat pada makna kata *mempersingkat waktu*. Sesuatu yang tidak mungkin waktu dapat disingkat. Kata yang tepat untuk menyatakan maksud kalimat tersebut adalah *menghemat*.

g. Kalimat yang ambigu

Ambigui adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Perhatikan kalimat berikut.

h. Penghilangan konjungsi

Penghilangan konjungsi pada anak kalimat sering dijumpai pada bahasa tulis. Penghilangan konjungsi tersebut membuat kalimat tidak efektif (tidak baku). Perhatikan contoh berikut.

- 1) Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.
- 2) Membaca surat Anda, saya sangat kecewa.
- 3) Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena, dan sebagainya* sebagai penanda anak kalimat sering ditinggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisip bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan. Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1b) Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.
- 2b) Setelah membaca surat Anda, saya sangat kecewa.
- 3b) Karena sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.

i. Penggunaan konjungsi yang berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- 1) *Walaupun* dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.
- 2) *Untuk* penyaluran informasi yang efektif, *maka* harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil

Pada kalimat (1) dan (2) menggunakan dua konjungsi yang menyebabkan kalimat tersebut tidak baku. Kalimat tersebut akan menjadi baku apabila menggunakan salah satu konjungsi. Kalimat tersebut direvisi sebagai berikut.

- 1b) Dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.
- 2b) *Untuk* penyaluran informasi yang efektif, harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil

j. Urutan kalimat yang tidak paralel

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus diusahakan paralel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina. Jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya juga berupa adjektiva. Jika unsur pertama bentuk di-...-kan, unsur berikutnya juga berbentuk di-...-kan, dan sebagainya.

- 1) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *memahami* akan tugas yang diembannya, dokter Ali telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- 2) Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikkan* secara luwes.

Urutan kalimat tersebut tidak paralel. Pembetulan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1b) Dengan penghayatan yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta pemahaman akan tugas yang diembannya, dokter Ali telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- 2b) Harga BBM dibekukan atau dinaikkan secara luwes.

k. Penggunaan istilah asing

Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan keintelektualannya pada khalayak. Perhatikan kalimat berikut.

- 1) *At Last*, semacam *task force* perlu dibentuk dahulu untuk *job* ini.
- 2) Kita segera menyusun *project* proposal dan sekaligus *budgeting*-nya.

Kedua kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena kalimat-kalimat tersebut dapat istilah asing yang tidak dipahami. Istilah asing tersebut sebaiknya diganti dengan bahasa Indonesia sehingga menjadi kalimat sebagai berikut.

- 1b) *Akhirnya*, semacam *satuan tugas* perlu dibentuk dahulu untuk *pekerjaan* ini.
- 2b) Kita segera menyusun *rancangan* proposal dan sekaligus *rancangan biayanya*.

l. Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk di mana, yang mana, hal mana, dari mana, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Penggunaan kata tanya tersebut membuat kalimat tidak baku. Perhatikan kalimat berikut.

- 1) Sektor pariwisata *yang mana* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.

2) Nurul membuka album *di mana* ia menyimpan foto terbarunya.

Kedua kalimat di atas menggunakan kata tanya pada kalimat pernyataan yang mengakibatkan kalimat tidak baku. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) Sektor pariwisata yang merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- 2b) Nurul membuka album tempat ia menyimpan foto terbarunya.

2.5 Proposal

Proposal adalah usulan rencana kegiatan. Kata proposal berasal dari bahasa Inggris *to propose* yang artinya mengajukan. Dengan demikian pengertian proposal memiliki arti sederhana sebagai suatu bentuk pengajuan atau permohonan, penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan izin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya (Hariwijaya, dalam Susanto 2010:1).

Secara umum tujuan proposal adalah meyakinkan pihak yang dituju agar memberikan dana, dukungan, persetujuan atau izin, terhadap rencana program, usaha, dan kegiatan yang dilakukan. Hal ini dipertegas dengan pendapat Susanto (2010:2) tujuan proposal dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya.
- b. Untuk mendirikan usaha kecil, menengah atau besar.
- c. Untuk mengajukan tender dari lembaga-lembaga pemerintah atau swasta.
- d. Untuk mengajukan kredit kepada bank.
- e. Untuk mengadakan acara berupa seminar, diskusi dan pelatihan.

Ada banyak jenis proposal yang berkaitan dengan aktivitas manusia di kehidupan, karena pada dasarnya proposal adalah pengajuan apa yang direncanakan saat ini untuk dilakukan pada masa mendatang. Menurut Susanto (2010:4) terdapat

beberapa jenis proposal yang dapat dibuat dan diajukan. Berikut ini jenis-jenis proposal.

- a Proposal bisnis, contohnya proposal pendirian usaha.
- b Proposal proyek, contohnya proposal pengajuan dana kepada lembaga donor.
- c Proposal penelitian, contohnya proposal skripsi, tesis, dan disertasi
- d Proposal kegiatan, contohnya proposal kegiatan seminar, pelatihan dan lomba.

2.6 Bahasa proposal

Penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi hal yang harus diperhatikan saat menyusun proposal (Susanto, 2010:8). Bahasa atau kalimat yang jelas, singkat dan padat membuat pihak penerima proposal akan mudah mengerti dan memahami maksud dari pengajuannya. Beberapa hal yang perlu ditekankan dalam penggunaan tata bahasa yang akan digunakan untuk menyusun proposal sebagai berikut (Susanto, 2010:8).

- a) Usahakan bahasa yang digunakan sesuai dengan tata bahasa dan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
- b) Jangan menggunakan bahasa yang berbelit-belit yang menyulitkan pihak lain memahami tujuan dari proposal yang diajukan. Berikan gambaran tujuan dengan bahasa yang jelas, singkat, padat dan mudah dipahami agar proposal yang diajukan akan mudah disetujui.
- c) Untuk memperlunak bahasa yang digunakan, biasakan berlatih atau belajar dari proposal-proposal yang sudah ada. Proposal yang dimaksud adalah proposal yang dianggap paling baik. Umumnya, penulisan dengan model jurnalis atau kajian ilmiah populer akan membuat penulisan proposal lebih mengalir.

Sesuai dengan pendapat di atas, bahasa yang digunakan dalam proposal kegiatan salah satunya sesuai dengan tata bahasa dan kaidah EYD. Dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di FKIP terdapat kesalahan berbahasa yang perlu dianalisis. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan pada tataran

fonologi dan sintaksis. Alasan memilih dua tataran kesalahan tersebut karena kesalahan fonologi dan sintaksis sering muncul dalam proposal kegiatan Ormawa.

2.7 Proposal kegiatan

Proposal kegiatan merupakan salah satu jenis proposal. Dalam proposal kegiatan diuraikan dengan jelas yang direncanakan dan dibutuhkan. Proposal bersifat memberitahukan, permohonan, dan harapan. Dalam proposal kegiatan perlu dijelaskan secara terperinci dari latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, waktu, tempat, dan lain-lain. Dengan demikian, orang yang membaca proposal mengetahui dan memahami kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Susanto (2010:85-90) sistematika secara umum proposal kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Halaman judul

Halaman judul merupakan lembar tersendiri, memuat :

- 2) judul kegiatan yang diajukan
- 3) lambang Universitas, HMP atau UKM, kegiatan yang diajukan (dapat salah satu lambang)
- 4) penempatan lambang instansi tertinggi sebelah kiri dan instansi yang melaksanakan sebelah kanan.
- 5) penulisan instansi tidak boleh disingkat, contoh tulisan Universitas Jember disingkat UNEJ.

b. Latar belakang

Latar belakang berisi hal-hal yang melatarbelakangi gagasan untuk melaksanakan kegiatan yang diajukan.

c. Nama kegiatan

Nama kegiatan merupakan nama kegiatan yang diajukan. Nama tersebut ditulis secara menarik untuk publikasi.

d. Tema kegiatan

Tema kegiatan adalah tema dari pelaksanaan kegiatan yang diajukan. Biasanya tema berisi materi yang diangkat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

e. Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan adalah hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan yang diajukan.

f. Landasan kegiatan

Landasan kegiatan adalah hal yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang diajukan.

g. Waktu dan tempat pelaksanaan

Waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan harus dijelaskan secara tepat dan jelas.

h. Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan merupakan objek yang menjadi sasaran dari pelaksanaan kegiatan yang diajukan.

i. Susunan panitia

Susunan panitia merupakan panitia pelaksana dari kegiatan yang diajukan. Susunan panitia harus disusun secara jelas dengan sistematika yang mudah dipahami.

j. Susunan acara

Susunan acara merupakan rancangan acara kegiatan yang diajukan. Acara harus disusun secara jelas dengan sistematika yang mudah dipahami. Susunan tersebut minimal memuat unsur waktu, kegiatan, tempat dan penanggungjawab. Pada bagian ini, biasanya panitia kegiatan melampirkan susunan acara dan menuliskan kata terlampir pada proposal.

k. Rancangan anggaran biaya

Rancangan anggaran biaya merupakan rancangan perkiraan pengeluaran yang akan digunakan dalam kegiatan yang diajukan. Format anggaran terdiri atas, nomor urut, kebutuhan seksi, volume, dan jumlah.

l. Penutup

Penutup merupakan kata penutup dari proposal yang diajukan. Pada bagian ini biasanya berisi kata harapan dan terima-kasih.

m. Pengesahan

Bagian pengesahan digabung dengan sub bab sebelumnya (tidak dibuat dalam lembar tersendiri) yang berisi :

1. tanggal pengesahan
2. instansi pelaksana kegiatan
3. pengesahan

n. Lampiran-lampiran

Keterangan lain yang perlu untuk dilampirkan dalam pembuatan proposal. Khusus proposal pendelegasian perlu dilampirkan secara terpisah proposal kegiatan yang akan diikuti (proposal yang dibuat oleh pihak penyelenggaraan kegiatan). Lampiran juga digunakan untuk memberikan informasi terperinci berkaitan dengan dana, susunan acara dan panitia.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai rancangan dan langkah-langkah penelitian meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) populasi dan sampel, (6) teknik analisis data, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) rancangan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi dan sintaksis dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988:62) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Fakta yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis.

3.2 Data dan Sumber Data

Data berperan penting dalam suatu penelitian. Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002:107). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kegiatan Ormawa periode 2014 adalah semua kegiatan yang telah terlaksana terhitung mulai Januari sampai dengan Desember 2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki 19 Ormawa namun hanya 14 Ormawa yang aktif. Ormawa yang tidak aktif tidak digunakan sebagai sumber data. Kategori Ormawa aktif adalah ormawa yang mempunyai SK kepengurusan periode 2014.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Ibnu (2003:96) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila sumber informasi berasal dari dokumen. Dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Proposal kegiatan tersebut dianalisis untuk memperoleh data kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Adapun langkah-langkah pengumpulan dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendata kegiatan HMP dan UKM di bagian kemahasiswaan FKIP. Data kegiatan yang terdapat di bagian Kemahasiswaan tidak lengkap sehingga data-data tersebut perlu diklarifikasi kepada ketua HMP dan UKM. Ketua HMP dan UKM diberikan surat pemberitahuan untuk melengkapi administrasi seperti pengumpulan proposal kegiatan periode 2014, menulis semua kegiatan yang telah terlaksana dalam buku kegiatan HMP/UKM yang telah disediakan, dan pengumpulan laporan pertanggungjawaban.
- b) Membaca proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Proses ini dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data kesalahan berbahasa yang berupa kata, frasa dan kalimat.
- c) Mengidentifikasi data berdasarkan daerah kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan fonologi dan kesalahan sintaksis.

d) Memberikan kode pada data yang telah ditemukan dengan memberikan nomor pada setiap data secara sistematis. Kode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. KF untuk kesalahan fonologi
2. KS untuk kesalahan sintaksis

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peran peneliti sebagai pengamat. Selain peneliti sebagai instrumen, peneliti juga menggunakan instrumen pembantu. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan menganalisis data. Instrumen tersebut adalah instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.

3.5 Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kegiatan Ormawa yang telah terlaksana sebanyak 152 namun 20 kegiatan tidak menggunakan proposal kegiatan. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan Ormawa yang menggunakan proposal kegiatan. Berdasarkan data tersebut, populasi penelitian ini sebanyak 132 proposal kegiatan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili sifat-sifat populasi yang digunakan sebagai objek peneliti. Arikunto (2002:112) mengatakan petunjuk dalam menentukan responden populasi yang telah ditetapkan, bahwa populasi yang kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua dan jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15%. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan teknik *probability sample*. Menurut Arikunto (2002:116) *probability sample* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan mengambil dari setiap wakil wilayah yang terdapat populasi. Dengan teknik ini, setiap HMP dan UKM memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 proposal kegiatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan data kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan menafsirkan kata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yang berupa kesalahan berbahasa dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu 1) reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ditemukan, 2) penyajian data yaitu pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memberi kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan, dan 3) penarikan kesimpulan atau “verifikasi”. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah data dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014 yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul diklasifikasikan pada masing-masing tataran kesalahan berbahasa kategori fonologi dan sintaksis. Untuk menyederhanakan data, data diberikan kode berdasarkan kesalahannya. Pengkodean data adalah sebagai berikut.

Kode proposal kegiatan

- 1) Mengambil satu huruf awal pada empat kata pertama judul proposal kegiatan
Contoh : Olimpiade Matematika dan IPA Tingkat SD se-Jatim disingkat OMIT
- 2) Kode bagian-bagian proposal kegiatan diambil dari dua huruf pertama.
Contoh : latar belakang kode LA
- 3) Kode halaman adalah H.
- 4) Kode paragraf adalah P.
- 5) Kode Nomor adalah N.

Kode kesalahan berbahasa

- 1) KF untuk kesalahan fonologi
 - a) KF-a kesalahan penulisan huruf kapital
 - b) KF-b kesalahan penulisan miring
 - c) KF-c kesalahan penulisan kata
- 2) KS untuk kesalahan sintaksis
 - a) KS-1 kesalahan dalam bidang frasa
 - (1) KS-1.a kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat
 - (2) KS-1.b kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan
 - (3) KS-1.c kesalahan penggunaan bentuk resiprotikal
 - (4) KS-1.d kesalahan penjamakan yang ganda
 - b) KS-2 kesalahan dalam bidang kalimat
 - (1) KS-2.a kalimat tidak bersubjek
 - (2) KS-2.b kalimat tidak bersubjek dan berpredikat
 - (3) KS-2.c penggunaan kata tanya yang tidak perlu
 - (4) KS-2.d kalimat yang ambigu
 - (5) KS-2.e kalimat tidak logis
 - (6) KS-2.f penggunaan konjungsi yang berlebihan
 - (7) KS-2.g penghilangan konjungsi

b. Penyajian Data

Tahap kedua dalam melakukan analisis kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data ini menghasilkan gambaran kesalahan berbahasa Indonesia pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Data yang telah digolongkan berdasarkan kategori kesalahan fonologi dan sintaksis kemudian disajikan. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian kategori kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan fonologi dan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap setelah penyajian data adalah tahap penyelesaian. Tahap tersebut merupakan hasil analisis yang dapat disimpulkan secara umum. Kesimpulan diambil secara bertahap yang dimulai sejak permulaan

pengumpulan data. Pada bagian kesimpulan, kata, frasa, dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan fonologi dan sintaksis diurai secara umum.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

3.7.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan sebagai berikut.

1) Pemilihan dan pengajuan judul penelitian.

Judul diajukan kepada Komisi Bimbingan pada 9 Desember 2014. Kemudian judul dikonsultasikan kepada Pembimbing I pada 15 Desember 2014 dan menyusun bab 1.

2) Pengkajian terhadap bahan pustaka yang relevan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari buku-buku yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang digunakan dalam penelitian.

3) Penyusunan metode penelitian.

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan saat menyusun bab 3.

4) Pembuatan instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk mempermudah analisis data.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi proposal kegiatan Ormawa periode 2014

2) Pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi.

3) Pengolahan data.

4) Penyimpulan data. Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam proses penelitian ini.

3.7.3 Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1) Penyusunan laporan penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyajikan laporan penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

2) Revisi laporan penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan dalam laporan penelitian sebelum diuji dan dijilid.

3) Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.

4) Penggandaan laporan penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menggandakan atau memfotokopi laporan penelitian yang nantinya diserahkan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014 yang meliputi kategori kesalahan fonologi dan kategori kesalahan sintaksis.

4.1 Kategori Kesalahan Fonologi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kata, frasa dan kalimat proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Kategori kesalahan fonologi pada proposal kegiatan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan huruf miring, dan penulisan kata.

4.1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kategori kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada proposal kegiatan di antaranya adalah kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama instansi, nama geografi, kata yang bukan diawal kalimat, nama peristiwa sejarah, nama orang, dan agama. Kesalahan penggunaan huruf tersebut dominan terjadi pada latar belakang, tujuan, dan waktu pelaksanaan proposal kegiatan. Kesalahan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama instansi
 - 1a) ...selaku pengurus GEMAPITA FKIP **UNIVERSITAS JEMBER** menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak FKIP Universitas Jember. (PPRR-PE.H5.P1)
 - 2a) Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP **UNIVERSITAS JEMBER** yang kurang memadai di antaranya tidak adanya identitas pada perahu karet.... (PPRR-LT.H1.P1)

Pada data 1a dan 2a, penulisan nama instansi “UNIVERSITAS JEMBER” mengalami kesalahan ejaan. Frasa UNIVERSITAS JEMBER tidak ditulis huruf kapital semua karena bukan singkatan. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) ...selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak FKIP Universitas Jember. (PPRR-PE.H5.P1)
 - 2b) Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP Universitas Jember yang kurang memadai di antaranya tidak adanya identitas pada perahu karet.... (PPRR-LT.H1.P1)
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi
- 3a) Bencana banjir di daerah **kecamatan kencong kabupaten jember**, pada tanggal 19 April 2013
Bencana banjir di **desa kraton Kecamatan kencong Kabupaten Jember**, pada tanggal 21-24 Desember 2013
Pencarian korban tenggelan di sungai **desa kedung suko kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**, pada tanggal 12 Desember 2013
Pencarian koraban tenggelam di **kali mayang daerah kali mayang desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember**, pada tanggal 22 April 2013 (PPRR-LT.H1.N1)
 - 4a) ...merupakan suatu wadah kegiatan demi terselenggaranya olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD se-**kabupaten jember...** (OMIT-LA.H1.P1)

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi. Pada data 3a dan 4a, penulisan nama geografi mengalami kesalahan di antaranya pada nama geografi *kecamatan kencong, kabupaten jember, desa kraton, desa kedung suko, kali mayang, dan se-kabupaten jember*. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 3b) Bencana banjir di daerah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 19 April 2013
Bencana banjir di Desa Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013
Pencarian korban tenggelan di sungai Desa Kedung Suko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013
Pencarian korban tenggelam di Kali Mayang daerah Kali Mayang Desa Sruni Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada tanggal 22 April 2013 (PPRR-LT.H1.N1)
- 4b) ...suatu wadah kegiatan demi terselenggaranya olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD se-Kabupaten Jember... (OMIT-LA.H1.P1)

3) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat

5a) Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah :

1. Turut berpartisipasi membantu program kerja pemerintah khususnya Mendiknas.
2. Menumbuhkembangkan sikap menghargai dan melestarikan nilai-nilai bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.
4. Menanamkan rasa saling memiliki dan mencintai terhadap bahasa Indonesia.
5. Implementasi program kerja Ikatan Mahasiswa Bahasa Indonesia (IMABINA).
6. Memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada masyarakat. (OBIT-TU.H3)

pada data OBIT-TU.H3, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital di antaranya huruf “T” pada kata “turut”, huruf “M” pada kata menumbuhkembangkan, huruf “M” pada kata mengembangkan, huruf “M” pada kata menanamkan, huruf “I” pada kata implementasi, dan huruf “M” pada kata memperkenalkan seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

5b) Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah :

1. turut berpartisipasi membantu program kerja pemerintah khususnya Mendiknas.
2. menumbuhkembangkan sikap menghargai dan melestarikan nilai-nilai bahasa Indonesia.
3. mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.
4. menanamkan rasa saling memiliki dan mencintai terhadap bahasa Indonesia.
5. implementasi program kerja Ikatan Mahasiswa Bahasa Indonesia (IMABINA).
6. memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada masyarakat. (OBIT-TU.H3)

6a) Kegiatan Pelatihan Dasar Manajemen Organisasi tahun akademik 2014/2015 ini dilaksanakan pada :

Hari : Jumat – Minggu
Tanggal : 31 Oktober – 2 November 2014
Pukul : 12.30 WIB – 22.00 WIB
Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember (KPDM-WA.H3)

- 7a) Secara umum pelaksanaan kelereng adalah sebagai berikut :
1. Meningkatkan mutu HMPS Mercusuar PGSD
 2. Meningkatkan rasa loyalitas/dedikasi mahasiswa terhadap HMPS Mercusuar PGSD
 3. Meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA (OMIT-TU.H1.Na)

Pada data 6a dan 7b, huruf yang ditebalkan merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya sehingga huruf yang ditebalkan seharusnya ditulis huruf kecil. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 6b) Kegiatan Pelatihan Dasar Manajemen Organisasi tahun akademik 2014/2015 ini dilakasakan pada :
- | | |
|---------|---|
| hari | : Jumat – Minggu |
| tanggal | : 31 Oktober – 2 November 2014 |
| pukul | : 12.30 WIB – 22.00 WIB |
| tempat | : Gedung 1 FKIP Universitas Jember (KPDM-WA.H3) |

- 7b) Secara umum pelaksanaan kelereng adalah sebagai berikut :
1. meningkatkan mutu HMPS Mercusuar PGSD
 2. meningkatkan rasa loyalitas/dedikasi mahasiswa terhadap HMPS Mercusuar PGSD
 3. meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA (OMIT-TU.H1.Na)

- 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah

- 8a) ...kegiatan ini bertepatan dengan peringatan hari **p**endidikan **n**asional agar adik-adik kita yang berada di PAUD dapat mengetahui hari bersejarah ini.... (LMTP-LA.H1.P1)
- 9a) Pada tanggal 22 April dunia internasional telah memutuskan sebagai peringatan hari **b**umi internasional.(PFDP-LA.H1.P2)

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama peristiwa sejarah. Huruf yang ditebalkan pada data di atas merupakan kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan peristiwa sejarah. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 8b) ...kegiatan ini bertepatan dengan peringatan hari Pendidikan Nasional agar adik-adik kita yang berada di PAUD dapat mengetahui hari bersejarah ini... (LMTP-LA.H1.P1)

9b) Pada tanggal 22 April dunia internasional telah memutuskan sebagai peringatan hari Bumi Internasional...(PFDP-LA.H1.P2)

5) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama orang

10a) Transfer ke rekening:

- Bank Mandiri Syariah Jember atas nama **FRISCA ULFI RISMAYANI** dengan nomor rekening 7064084137.
- konfirmasi melalui sms kepada **FRISCA ULFI RISMAYANI** 08990592777 dan mengisi formulir pendaftaran melalui website msc.fkip.unej.org dengan mencantumkan nama pendamping, nama siswa, dan nomor bukti transaksi. (OMSS-DE.H5.N3)

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama orang. Pada data di atas, huruf yang ditebalkan merupakan kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya tidak ditulis huruf kapital semua karena bukan singkatan.

Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

10b) Transfer ke rekening:

- Bank Mandiri Syariah Jember atas nama Frisca Ulfi Rismayani dengan nomor rekening 7064084137.
- konfirmasi melalui sms kepada Frisca Ulfi Rismayani 08990592777 dan mengisi formulir pendaftaran melalui website msc.fkip.unej.org dengan mencantumkan nama pendamping, nama siswa, dan nomor bukti transaksi. (OMSS-DE.H5.N3)

6) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata

11a) Sasaran kegiatan ini adalah **Mahasiswa** FKIP angkatan 2012-2014. (MUPB-SA.H3)

Huruf yang ditebalkan pada data di atas merupakan kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf “M” pada kata “mahasiswa” seharusnya ditulis huruf kecil karena bukan merupakan huruf pertama pada kalimat. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

11b) Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa FKIP angkatan 2012-2014. (MUPB-SA.H3)

Selain data di atas, terdapat tiga data yang memiliki jenis kesalahan sama.

12a) ...pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh Persatuan dan **Kesatuan Bangsa** (PKDK-LA.H1.P1)

13a) Mulai dari pendidikan **F**ormal, **N**onformal, dan **I**nformal. (LMTP-LA.H1.P1)

Pada data 12a dan 13a, huruf “P” pada kata “persatuan”, huruf “K” pada kata “kesatuan”, huruf “B” pada kata “bangsa”, huruf “F” pada kata “formal”, huruf “N” pada kata “nonformal”, dan huruf “I” pada kata “Informal” mengalami kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya ditulis huruf kecil karena bukan huruf pertama pada kalimat. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

12b) ...pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (PKDK-LA.H1.P1)

13b) Mulai dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. (LMTP-LA.H1.P1)

7) Kesalahan penggunaan huruf kapital pada agama, kitab suci dan nama Tuhan termasuk kata gantinya

14a) ...tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam yang diawali dari lingkungan terkecil.... (MMIM-LA.H1.P3)

15a) Media syiar islam dan mempererat ukhuwah islamiah antar umat beragama muslim (MMIM-LA.H1.P1)

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama agama. Huruf “i” pada kata “Islam” seharusnya ditulis huruf kapital karena merupakan nama agama. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

14b) ... tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang diawali dari lingkungan terkecil.... (MMIM-LA.H1.P3)

15b) Media syiar Islam dan mempererat ukhuwah islamiah antar umat beragama muslim (MMIM-LA.H1.P1)

4.1.2 Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Huruf miring digunakan dalam cetakan. Dalam tulis tangan atau ketikan, huruf yang akan dicetak miring diberi garis bawah tunggal. Kategori kesalahan penggunaan huruf miring ditemukan pada proposal kegiatan di antaranya adalah penulisan istilah atau ungkapan asing. Kesalahan penggunaan huruf tersebut dominan terjadi pada latar belakang. Di bawah ini adalah data kesalahan tersebut.

- 16a) ...mengajukan perlengkapan **rescue** guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi. (PPRR-TU.H2.P5)
- 17a) pameran foto kegiatan **Earth Day Action** yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi... (PFDP-BE.H2)
- 18a) ...memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai akademisi, **agent of change** dan pengemban amanat leluhur. (KPDM-LA.H1.P1)
- 19a) ...membongkar muatan yang mengandung nilai **stereotype** dan mitos yang selalu direproduksi oleh manusia (PMAT-LA.H1.P2)

Sesuai dengan EYD, istilah atau ungkapan asing harus ditulis dengan huruf miring. Pada data 16a, 17a, 18a dan 19a terdapat kesalahan ejaan di antaranya adalah kata *rescue*, *Earth Day Action*, *agent of change*, dan *stereotype* yang tidak ditulis dengan huruf miring. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 16b) ...mengajukan perlengkapan *rescue* guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi. (PPRR-TU.H2.P5)
- 17b) Pameran foto kegiatan *Earth Day Action* yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi... (PFDP-BE.H2)
- 18b) ...memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai akademisi, *agent of change* dan pengemban amanat leluhur. (KPDM-LA.H1.P1)
- 19b) ...membongkar muatan yang mengandung nilai *stereotype* dan mitos yang selalu direproduksi oleh manusia (PMAT-LA.H1.P2)

4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata

Pada proposal kegiatan, kategori kesalahan penulisan kata terdiri atas penulisan singkatan, penulisan kata depan dan penulisan imbuhan. Kesalahan penggunaan huruf tersebut dominan terjadi pada latar belakang. Di bawah ini adalah data kesalahan tersebut.

1) Kesalahan penulisan singkatan kata

- 20a) Segala puji bagi Allah **swt**, Rabb Yang Maha Suci yang telah menunjukan....(MUPB-LA.H1.P1)
- 21a) Tempat : Ruang 15 dan 16 (Biologi) Gedung 3 **Fkip** Universitas Jember (FRAG-WA.H3)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan singkatan kata. Kata-kata yang disingkat dengan menuliskan huruf depannya saja penulisannya harus menggunakan huruf kapital. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 20b) Segala puji bagi Allah SWT, Rabb Yang Maha Suci yang telah menunjukkan...(MUPB-LA.H1.P1)
 21b) tempat : Ruang 15 dan 16 (Biologi) Gedung 3 FKIP Universitas Jember (FRAG-WA.H3)

2) Kesalahan penulisan kata depan (preposisi)

- 22a) ...akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD Universitas Jember kearah yang lebih baik. (OMIT-LA.H1.P3)
 23a) ...bagi mahasiswa Pendidikan Fisikan kearah perluasan wawasan dan kecakapan pribadi siswa. (KKLP-LA.H1.P3)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan preposisi. Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata *kearah*, preposisi ke- seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 22b) ...akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD Universitas Jember ke arah yang lebih baik. (OMIT-LA.H1.P3)
 23b) ...bagi mahasiswa Pendidikan Fisikan ke arah perluasan wawasan dan kecakapan pribadi siswa. (KKLP-LA.H1.P3)

Selain data di atas, terdapat data yang memiliki jenis kesalahan sama. Berikut ini adalah data tersebut.

- 24a) ...tidak hanya memiliki kualitas **di**bidang akademik, tetepi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial. (DKPL-LA.H2.P3)
 25a) ...kebudayan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita **di**masa depan. (DKPL-LA.H1.P3)
 26a) **Di**samping itu ukhuwah islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara **di** muka bumi ini.... (MMIM-LA.H1.P3)
 27a) ...peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan **di**segala bidang....(MIYB-LA.H1.P1)
 28a) ...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan berkompeten dalam persaingan dan kehidupan yang luas **di**dunia. (MIYB-LA.H1.P3)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan preposisi. Preposisi di- pada kata “dibidang”, “dimasa depan”, “disamping” “dimuka bumi”, “dimuka bumi”, “didunia”, dan “disegala bidang” seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 24b) ...tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik, tetapi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial. (DKPL-LA.H2.P3)
- 25b) ...kebudayaan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan. (DKPL-LA.H1.P3)
- 26b) Di samping itu ukhuwah islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara di muka bumi ini....(MMIM-LA.H1.P3)
- 27b) ...peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan di segala bidang....(MIYB-LA.H1.P1)
- 28b) ...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan berkompeten dalam persaingan dan kehidupan yang luas di dunia. (MIYB-LA.H1.P3)

3) Kesalahan penulisan kata berimbuhan

- 29a) Maka dari itu **di** perlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan operasi SAR. (PPRR-LT.H1.P1)
- 30a) ...sehingga sarana ORAD dapat **di** gunakan sebagaimana mestinya dalam waktu dekat. (PPRR-PE.H5.P1)

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan. Penulisan kata berimbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Bila bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan kata ini ditulis serangkai. Imbuhan di- - kan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Berikut adalah pembetulan data tersebut.

- 29b) Maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan operasi SAR. (PPRR-LT.H1.P1)
- 30b) Besar harapan kami agar proposal kami dapat ditindak lanjuti sebagaimana mestinya, sehingga sarana ORAD dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam waktu dekat. (PPRR-PE.H5.P1)

4.2 Kategori Kesalahan Sintaksis

Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Berdasarkan data yang diperoleh dari kata, frasa dan kalimat proposal kegiatan Ormawa periode 2014, kategori kesalahan sintaksis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan pada frasa dan kalimat.

4.1.1 Kesalahan Pada Frasa

Berdasarkan data yang diperoleh dari kata, frasa dan kalimat proposal kegiatan Ormawa periode 2014, kategori kesalahan frasa dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan (mubazir), bentuk resiprokal yang salah, dan penjamakan yang ganda.

1) Penggunaan Preposisi yang tidak tepat

Kesalahan berbahasa tataran frasa dapat disebabkan oleh penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam frasa berkata depan. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Kesalahan berbahasa tataran frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi yang tidak tepat juga ditemukan dalam proposal kegiatan. Berikut adalah data yang mengalami kesalahan penggunaan preposisi.

1a) Kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain :

1. Mengenalkan Himpunan Mahasiswa Prodi “Golden Age” *pada* mahasiswa baru
2. ...(PPDP-TU.H2)

Pada data 1a, preposisi *pada* digunakan di depan kata *mahasiswa* untuk menyatakan predikat yang dituju. Preposisi *pada* berfungsi sebagai (1) menyatakan tempat dan (2) menyatakan tempat keberadaan. Preposisi ini sebaiknya tidak digunakan di depan objek dalam predikatnya mengandung pengertian “tertuju terhadap sesuatu”. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 1b) Kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain :
1. Mengenalkan Himpunan Mahasiswa Prodi “Golden Age” kepada mahasiswa baru
 2. ...(PPDP-TU.H2)
- 2a) Perubahan pola pikir serta perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda **dengan** era-era sebelumnya. (PFDP-LA.H1.P1)

Pada data 2a, preposisi *dengan* kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Preposisi *dengan* berfungsi sebagai a) untuk menyatakan alat, b) menyatakan beserta, c) menyatakan cara atau sifat perbuatan, dan d) menyatakan ungkapan tetap. Frasa *telah jauh berbeda* menyatakan perbandingan antara era sebelum dan sesudahnya menyebabkan preposisi *dengan* kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Selain itu, preposisi *serta* diganti dengan *dan*. Preposisi *serta* dapat digunakan apabila dalam satu kalimat preposisi *dan* telah digunakan sebelumnya. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 2b) Perubahan pola pikir dan perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda dari era-era sebelumnya. (PFDP-LA.H1.P1)
- 3a) Semakin sulit masalah yang dihadapi seorang siswa, **akan** semakin keras siswa tersebut berfikir untuk memecahkannya. (OMSS-LA.H1.P1)

Pada data 3a, preposisi *akan* kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Preposisi *akan* tidak perlu digunakan pada kalimat tersebut karena maksud kalimat sudah jelas. Selain itu, kata *seorang* tidak perlu digunakan pada kalimat tersebut. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 3b) Semakin sulit masalah yang dihadapi siswa, semakin keras siswa tersebut berfikir untuk memecahkannya. (OMSS-LA.H1.P1)

2) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat juga disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan. Jika diperhatikan dari segi efisiensi bahasa, kesalahan berbahasa seperti ini tidak efektif dan mubadzir. Pada proposal

kegiatan, penggunaan unsur yang berlebihan terjadi karena pemakai bahasa menggunakan dua kata atau frasa yang maknanya sama atau hampir bersamaan dalam satu konstruksi frasa. Berikut adalah data kesalahan berbahasa tataran frasa yang disebabkan penggunaan unsur yang berlebihan.

- 4a) **Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal**, dijadikan tempat yang mempunyai peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. (OBIT-LA.H1.P1)

Pada data 4a, frasa *sebagai lembaga pendidikan formal* tidak perlu digunakan karena sudah jelas bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal. Selain itu, frasa tersebut mengkaburkan fungsi predikat pada kalimat. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 4b) Sekolah menjadi tempat yang mempunyai peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. (OBIT-LA.H1.P1)
- 5a) Oleh karenanya, **mata pelajaran** bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok **yang wajib diikuti** dan **dimasukkan ke dalam** syarat kelulusan ujian disetiap jenjang pendidikan. (OBIT-LA.H1.P1)

Pada data 5a, kata *mata pelajaran* sebelum kata *bahasa Indonesia* tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa *mata pelajaran pokok*. Penggalan frasa *yang wajib diikuti* tidak perlu digunakan karena frasa *pelajaran pokok* sudah dapat menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia wajib diikuti. Selain itu, frasa *dimasukkan ke dalam* tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa *syarat kelulusan ujian*. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 5b) Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok dan syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. (OBIT-LA.H1.P1)
- 6a) Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan **menyumbangkan kontribusi demi kemajuan** PGSD UNIVERSITAS JEMBER kearah yang lebih baik. (OMIT-LA.H1.P3)

Kalimat mubazir ditemukan pada penggalan frasa *akan menyumbang kontribusi* dan *ke arah yang lebih baik*. Penggalan frasa *menyumbangkan kontribusi* dapat diganti dengan kata *berkontribusi* dan penggalan frasa *ke arah*

yang lebih baik dapat diganti dengan kata *positif*. Selain itu, kata *dengan adanya* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 6b) Kegiatan ini diharapkan akan berkontribusi positif untuk kemajuan PGSD Universitas Jember.
- 7a) Kegiatan DIKLAT Kepemimpinana dan Kesejarahan ini **akan dilaksanakan** pada **tanggal** 31 Oktober, 1-2 November 2014 **yang dilaksanakan** di PTPN Banjarsari, Kec. Basangsalsari-Jember. (MKKD-WA.H3)

Pada data 7a, kata *tanggal* tidak perlu digunakan karena sudah jelas angka 31, 1-2 adalah tanggal. Selain itu, frasa *yang dilaksanakan* tidak perlu digunakan karena sudah ada pada frasa sebelumnya. Kata *kampus* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 7b) Kegiatan DIKLAT Kepemimpinana dan Kesejarahan akan dilaksanakan pada 31 Oktober, 1-2 November 2014 di PTPN Banjarsari, Kec. Basangsalsari-Jember. (MKKD-WA.H3)

3) Kesalahan bentuk resiprokal

Kesalahan bentuk resiprokal terjadi pada proposal kegiatan. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata saling atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan kata, digunakan sekaligus dengan kata *saling*, akan terjadi bentuk resiprokal yang salah. Berikut adalah data kesalahan bentuk resiprokal.

- 8a) Salah satu tujuan utama ESA adalah agar setiap anggota dapat saling mengena dan **saling** bertukar pengalaman. (DKPL-LA.H1.P2)

Penggalan frasa *saling bertukar pengalaman* pada data 8a mengalami kesalahan resiprokal. Menurut KBBI, *bertukar* adalah seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain yang memberikan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, kata *bertukar* merupakan bentuk yang berarti ‘berbalasan’ sehingga kata *saling* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 8b) Salah satu tujuan utama ESA adalah agar setiap anggota dapat saling mengenal dan bertukar pengalaman. (DKPL-LA.H1.P2)

4) Kesalahan penjamakan yang ganda

Menurut kaidah, bentuk jamak bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara pengulangan, menambahkan kata bilangan, menambahkan kata bantu jamak, dan kata ganti orang. kalimat menjadi tidak baku apabila menggunakan dua bentuk penjamakan sekaligus. Data di bawah ini adalah bentuk kesalahan penjamakan yang ganda.

- 9a) Diharapkan dengan memahami dan mengerti tentang kebudayaan dari negara-negara yang sudah dipilih, mahasiswa mengerti dan memahami bahwa **banyak sekali subjek-subjek** kebudayaan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan. (DKPL-LA.H1.P3)

Pada data 9a, frasa *banyak sekali subjek-subjek* mengalami kesalahan penjamakan. Data tersebut akan menjadi baku apabila memilih salah satu cara penjamakan antara menambahkan kata bantu jamak (*banyak*) dan pengulangan (*subjek-subjek*). Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 9b) Diharapkan dengan memahami dan mengerti kebudayaan dari negara-negara yang sudah dipilih, mahasiswa mengerti dan memahami bahwa banyak subjek kebudayaan yang bisa dipresentasikan sebagai bahan ajar kepada anak-anak didik di masa depan. (DKPL-LA.H1.P3)

4.1.2 Kesalahan Pada Kalimat

Berdasarkan data yang diperoleh dari kata, frasa dan kalimat proposal kegiatan Ormawa periode 2014, kategori kesalahan kalimat dapat dikelompokkan menjadi tujuh yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat buntung, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, kalimat ambigu, kalimat tidak logis, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan dan penghilangan konjungsi.

1) Kesalahan kalimat tidak bersubjek

Suatu kalimat paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Berikut adalah data kesalahan kalimat tidak bersubjek pada proposal kegiatan.

- 10a) **Sebagai** mahasiswa FKIP UNIVERSITAS JEMBER yang berkompeten tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik. (PPRR-LT.H1.P1)
- 11a) **Sebagai** Mahasiswa Pendidikan Sejarah mengetahui sejarah dalam hal utama untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri dengan mengenal peninggalan sejarah. (MKKD-LA.H1.P5)

Pada data 10a dan 11a, kesalahan kalimat tidak bersubjek terdapat pada preposisi *sebagai*. Kalimat aktif yang diawali dengan preposisi menjadikan kalimat tersebut tidak bersubjek atau kabur. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) apabila ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) apabila menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Kedua pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk kalimat 10a dan 11a. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 10b) Mahasiswa FKIP Universitas Jember tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik. (PPRR-LT.H1.P1)
- 11b) Mahasiswa Pendidikan Sejarah mengetahui sejarah untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri dengan cara mengenal peninggalan sejarah. (MKKD-LA.H1.P5)
- 12a) Berdasarkan hal tersebut **untuk** dapat menunjukkan benda-benda peninggalan sejarah dapat ditempuh dengan jalan mengajak para mahasiswa baru langsung ke objek atau tempat peninggalan sejarah, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebagai sarana pembelajaran diri. (MKKD-LA.H1.P5)

Pada data 12a, konjungsi *untuk* tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut karena membuat fungsi subjek tidak jelas. Selain itu, penggalan frasa *ditempuh dengan jalan* dapat diganti dengan kata *cara* sehingga kalimat dapat lebih efektif. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 12b) Berdasarkan hal tersebut, benda-benda peninggalan sejarah dapat ditunjukkan dengan cara mengajak mahasiswa baru ke tempat peninggalan sejarah, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebagai sarana pembelajaran diri. (MKKD-LA.H1.P5)

2) Kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung)

Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat ditemukan dalam proposal kegiatan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi yang lain. Berikut adalah data kesalahan kalimat buntung.

- 13a) Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. **Serta** dapat memperkaya kebudayaan nasional. (DBYS-LA.H1.P3)

Pada data 13a, kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung tersebut disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat. Kalimat tersebut bukan kalimat baku karena tidak ada fungsi subjek dan predikat. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 13b) Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat memperkaya kebudayaan nasional. (DBYS-LA.H1.P3)

- 14a) Transparansi informasi dapat mendorong individu atau sekelompok masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. **Serta** dapat menjadikan individu atau sekelompok masyarakat lebih bisa memikirkan hal-hal yang dapat mengembangkan ide ataupun solusi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi. (TIUM-LA.H1.P2)

Pada data 14a, kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat tersebut bukan kalimat baku

karena tidak ada fungsi subjek dan predikat. Apabila kalimat tersebut telah menjadi satu kalimat, penggalan frasa *individu atau sekelompok masyarakat* tidak perlu digunakan karena sudah ada pada frasa sebelumnya. Selain itu, penggalan klausa *lebih bisa memikirkan hal-hal yang dapat* dapat diganti dengan kata kreatif. Kata kreatif berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

14b) Transparansi informasi dapat mendorong individu atau sekelompok masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitar serta memberikan inspirasi kreatif dalam mengembangkan ide atau pun solusi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi. (MKKD-LA.H1.P5)

15a) Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember. (PKLP-PE.H3)

Frasa *Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember* menduduki fungsi keterangan. Data tersebut termasuk kalimat buntung karena tidak memiliki subjek dan predikat. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

15b) Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember kami buat. (PKLP-PE.H3)

16a) **Sehingga** peningkatan, mengembangkan dan pelestarian bahasa Indonesia mencakupi semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas. (OBIT-LA.H1.P1)

Pada data 16a, subjek pada kalimat tersebut tidak jelas. Konjungsi *sehingga* tidak tepat digunakan pada awal kalimat. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya bertingkat. Konjungsi ini untuk menyatakan akibat. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

16b) peningkatan, pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia mencakup semua lembaga pendidikan dan masyarakat luas. (OBIT-LA.H1.P1)

17a) **Karena** sesuatu yang bersifat problematis akan dapat dipecahkan apabila seorang siswa memiliki konsep dasar yang mantap. (OMSS-LA.H1.P1)

Pada data 13a, subjek pada kalimat tersebut kabur. Konjungsi *karena* tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut karena membuat kalimat menjadi tidak bersubjek. Kata *seorang* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

17b) Sesuatu yang bersifat problematis akan dapat dipecahkan apabila siswa memiliki konsep dasar yang mantap. (OMSS-LA.H1.P1)

3) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

Penggunaan bentuk-bentuk kata tanya dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) menyebabkan kalimat tidak baku. Berikut adalah data kesalahan penggunaan kata tanya.

18a) ...dengan harapan agar senantiasa mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga **apa** yang menjadi maksud dan tujuan diselenggarakan acara ini dapat tercapai dengan baik dan sukses....(MKKD-PE.H4.P1)

Pada data 18a, kata tanya *apa* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana*, *apa* dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan. Selain itu, penggalan frasa *dengan harapan agar senantiasa* kurang tepat digunakan karena membuat kalimat menjadi kabur. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

18b) ...dengan harapan agar senantiasa mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga maksud dan tujuan diselenggarakan acara ini dapat tercapai dengan baik dan sukses....(MKKD-PE.H4.P1)

19a) Pengenalan kehidupan kampus terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimaksudkan agar mahasiswa baru dapat mengenal **bagaimana** lingkungan dan suasana tempat belajar mereka nanti. (DKPL-LA.H1.P1)

Pada data 19a, kata tanya *Bagaimana* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata *di mana, yang mana, hal mana, dari mana, apa* dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan. Selain itu, kata *mengenal* kurang tepat digunakan karena sudah terdapat kata *pengenalan* pada awal kalimat. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 19b) Pengenalan kehidupan kampus terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimaksudkan agar mahasiswa baru dapat mengetahui lingkungan dan suasana tempat belajar mereka nanti. (DKPL-LA.H1.P1)
- 20a) ESA (English Students' Association) adalah lembaga ekstrakurikuler di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris **di mana** mahasiswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang optimal. (DKPL-LA.H1.P2)

Pada data 20a, kata tanya *di mana* tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata *di mana, yang mana, hal mana, dari mana, apa* dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 20b) ESA (English Students' Association) adalah lembaga ekstrakurikuler yang menjadi sarana mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minat secara optimal di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. (DKPL-LA.H1.P2)

4) Kalimat yang ambigu

Ambigu adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Berikut adalah data kalimat ambigu dalam proposal kegiatan.

- 21a) Bentuk kegiatan antara lain:
Pameran foto kegiatan Earth Day Action yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi pada tanggal 22 April 2014 dan pemberian tempat sampah di lingkungan Gedung III FKIP Universitas Jember. (PFDP-BE.H2)

Pada data 21a, penempatan preposisi *dan* kurang tepat sehingga membuat kalimat tersebut ambigu. Kalimat tersebut memiliki dua persepsi yaitu 1) kegiatan *pameran foto kegiatan Earth Day* telah dilaksanakan pada 22 April dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tempat sampah di tanggal yang berbeda, 2) kedua kegiatan tersebut dilaksanakan pada 22 April. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

21b) Pameran foto kegiatan Earth Day Action dan pemberian tempat sampah telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi pada 22 April 2014 di lingkungan Gedung III FKIP Universitas Jember.

22a) Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah **menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik, IPTEK dan IMTAQ yang** dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. (MKKD-LA.H1.P3)

Pada data 22a, penggalan frasa *menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan* menyebabkan kalimat tersebut ambigu. Kalimat tersebut memiliki dua persepsi yaitu 1) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mahasiswa yang hanya memiliki kemampuan, 2) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk semua mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2014 baik yang mampu atau pun kurang mampu. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

22b) Tujuan kegiatan ini adalah mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan akademik, IPTEK dan IMTAQ sehingga dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. (MKKD-LA.H1.P3)

5) Kalimat tidak logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Berikut adalah data kalimat tidak logis.

23a) Berusaha memperbanyak pasokan ilmu dan pengalaman adalah salah satu cara manusia untuk mengembangkan kualitas fisiknya. Cara ini tidak akan berhenti hingga manusia sampai di tepi ajalnya. (PPDP-LA.H1.P1)

Frasa *Kualitas fisik* tidak ada hubungannya dengan *memperbanyak ilmu* sehingga kalimat tersebut tidak logis. Ketidaklogisan kalimat berikutnya terdapat pada penggalan frasa *di tepi ajalnya*. Ajal manusia tidak berada pada suatu tempat. Selain itu, kata *pasokan* kurang tepat digunakan karena kata tersebut biasa dihubungkan pada kata benda seperti beras, BBM, gabah dan lain-lain. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 23b) Berusaha memperbanyak ilmu dan pengalaman adalah salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri. Cara ini tidak akan berhenti hingga akhir hayat. (PPDP-LA.H1.P1)
- 24a) **Sosok yang lahir dari rahim masyarakat** ini membuat pemuda memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat. (MUPB-LA.H1.P2)

Penggalan kalimat *sosok yang lahir dari rahim masyarakat* membuat kalimat tersebut tidak logis. Frasa tersebut berada pada fungsi sebagai subjek. Apabila memerhatikan kalimat sebelumnya dalam proposal kegiatan, *sosok* yang dimaksud adalah mahasiswa. Sesuatu yang tidak mungkin mahasiswa lahir dari rahim masyarakat. Selain itu, frasa *membuat pemuda* membuat fungsi objek menjadi tidak jelas sehingga frasa tersebut tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut

- 24b) Mahasiswa memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat. (MUPB-LA.H1.P2)
- 25a) Sebagai komponen integral perguruan tinggi, mahasiswa berkewajiban untuk membina dan menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan mereka, agar kelak bisa menjadi insan yang **beriman dan bertakwa kepada nusa dan bangsa**. (DBYS-LA.H1.P2)

Penggalan kalimat *beriman dan taqwa kepada nusa dan bangsa* membuat kalimat tersebut tidak logis. Beriman dan bertakwa ditujukan hanya kepada Tuhan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

25b) Sebagai komponen integral perguruan tinggi, mahasiswa berkewajiban untuk membina dan menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan mereka agar kelak bisa menjadi insan yang cinta kepada nusa dan bangsa. (DBYS-LA.H1.P2)

6) Penggunaan konjungsi yang berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Berikut adalah data penggunaan konjungsi yang berlebihan.

26a) **Namun** bila dibandingkan dengan negara-negara **yang** lain, **maka** pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa. (PKDK-LA.H1.P3)

Penggunaan dua konjungsi sekaligus kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Bentuk konjungsi *namun* dan *maka* tidak serasi digunakan pada satu kalimat. Selain itu, preposisi *yang* tidak perlu digunakan. Antara kata *pendidikan* dan *Indonesia* seharusnya diberikan preposisi *di* agar kalimat tersebut jelas. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

26b) Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa. (PKDK-LA.H1.P3)

27a) **Walaupun** data tersebut terjadi tahun 2004, **namun** hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup memprihatinkan. (PKDK-LA.H1.P4)

Bentuk konjungsi *walaupun* dan *namun* tidak serasi digunakan pada satu kalimat. Fungsi dari konjungsi *walaupun* dan *namun* adalah pernyataan pertentangan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

27b) Data tersebut terjadi tahun 2004, **namun** hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup memprihatinkan. (PKDK-LA.H1.P4)

28a) Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sudah seharusnya kami turut serta **dalam** menjaga, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negeri ini dan bahasa daerah yang merupakan ikon budaya kebanggaan Indonesia. (OBIT-LA.H1.P3)

Pada data 28a, preposisi *dalam* kurang tepat digunakan karena fungsi predikat *turut serta* sudah jelas. Preposisi *dalam* berfungsi sebagai a) menyatakan tempat berada, b) berada dalam situasi atau peristiwa dan c) jangka waktu. Penggalan frasa *negeri ini* tidak perlu digunakan karena sudah jelas bahwa yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah *Indonesia*. Frasa *sudah seharusnya* dapat diubah menjadi *harus*. selain itu penggalan frasa *bahasa daerah yang merupakan ikon* tidak perlu digunakan karena bahasa Indonesia bukan bahasa daerah (bahasa Jawa, Madura, Sunda dan lain-lain). Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

28b) Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kami harus turut serta menjaga, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya kebanggaan Indonesia. (OBIT-LA.H1.P3)

7) Penghilangan konjungsi

Pada proposal kegiatan terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Berikut adalah data kesalahan penghilangan konjungsi pada proposal kegiatan.

29a) **Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER** yang kurang memadai di antaranya tidak adanya identitas pada perahu karet serta peralatan pendukung yang kurang, maka kami selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember bermaksud mengajukan perlengkapan *rescue* guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi. (PPRR-TU.H2.P5)

Penghilangan konjungsi terjadi pada penggalan kalimat *melihat kondisi perahu karet* sehingga kalimat tersebut tidak baku. Penggalan frasa tersebut berfungsi sebagai keterangan namun penghilangan konjungsi membuat frasa tersebut kabur. Fungsi keterangan akan lebih jelas apabila menggunakan konjungsi *setelah* sebelum penggalan frasa *melihat kondisi perahu karet*. Penggalan frasa *selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember* tidak

perlu digunakan karena sudah jelas yang mengajukan proposal adalah pengurus. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

- 29b) Setelah melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP Universitas Jember yang kurang memadai di antaranya tidak ada identitas pada perahu karet dan peralatan pendukung yang kurang, kami bermaksud mengajukan perlengkapan *rescue* guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR serta sebagai media publikasi. (PPRR-TU.H2.P5)



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesalahan pada tataran fonologi dan sintaksis ditemukan dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Kategori kesalahan fonologi meliputi (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama instansi, nama geografi, pada awal kalimat, nama peristiwa sejarah, nama orang, dan agama (2) kesalahan penulisan huruf miring pada ungkapan atau istilah asing, (3) penulisan kata yang tidak tepat pada penulisan singkatan, preposisi dan imbuhan. Kategori kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pada tararan frasa dan kalimat. Kesalahan pada tataran frasa meliputi (1) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (2) penggunaan unsur yang berlebihan (mubazir), (3) bentuk resiprokal yang salah, dan (4) penjamakan yang ganda. Kategori kesalahan kalimat meliputi (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat buntung, (3) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, (4) kalimat ambigu, (5) kalimat tidak logis, (6) penggunaan konjungsi yang berlebihan dan (7) penghilangan konjungsi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi Bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat buku pedoman atau kriteria penulisan

proposal kegiatan yang dilengkapi dengan aspek kebahasaan. Buku pedoman tersebut nantinya akan menjadi materi pelatihan penulisan proposal kegiatan. Upaya tersebut dapat membantu pembentukan karakter sikap disiplin pengurus Ormawa di lingkungan Universitas Jember.

- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan menjadi salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, sehingga dapat memberikan wawasan tentang peta kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis.
- 3) Bagi guru bahasa Indonesia SMA kelas IX semester 1, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis proposal untuk berbagai keperluan. Misalnya pada materi SMA kelas IX semester ganjil pada Kompetensi Dasar mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah dengan Standart Kompetensi 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan contoh teks kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan periode 2014, sehingga siswa dapat memahami bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijadikan wawasan untuk tidak digunakan dalam proses menulis proposal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi Amat Mukhadis. Dan I wayan Dasna. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Edisi Revisi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Keraf, G. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjetjep Rohedi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pusaka
- Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1994. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran A.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian		
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL KEGIATAN ORMAWA PERIODE 2014 DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk kesalahan fonologi pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014? 2. Bagaimanakah bentuk kesalahan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014? 	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>Rancangan Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis</p> <p>Sumber Data: proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014</p> <p>Teknik Analisis Data: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p> <p>Instrumen Penelitian: Instumen utama: Peneliti</p> <p>Instrumen Tambahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. instrumen pemandu pengumpul data; 2. instrumen pemandu analisis data

Lampiran B

TABEL INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPULAN DATA

No	Kode Proposal	Data	Taksonomi Linguistik	
			KF	KS
1	PPRR-LT.H1.P1	Sebagai mahasiswa FKIP UNIVERSITAS JEMBER yang berkompeten , tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik.	KF-a	KS-2.A
2	PPRR-LT.H1.P1	Maka dari itu di perlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan operasi SAR	KF-c	
3	PPRR-LT.H1.N1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana banjir di daerah kecamatan kencong kabupaten jember, pada tanggal 19 April 2013 2. Bencana banjir di desa kraton Kecamatan kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013 3. Pencarian korban tenggelan di sungai desa kedung suko kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013 4. Pencarian koraban tenggelam di kali mayang daerah kali mayang desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada tanggal 22 April 2013 	KF-a	
4	PPRR-TU.H2.P5	Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER yang kurang memadai di antaranya tidak adanya identitas pada perahu karet serta peralatan pendukung yang kurang, maka kami selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember bermaksud mengajukan perlengkapan rescue guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi.	KF-a	KS-2.f
5	PPRR-PE.H5.P1	...pengurus GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak FKIP Universitas Jember.	KF-a	KS-1.F

6	PPRR-PE.H5.P1	Besar harapan kami agar proposal kami dapat ditindak lanjuti sebagaimana mestinya, sehingga sarana ORAD dapat di gunakan sebagaimana mestinya dalam waktu dekat.	KF-b	KS-1.C
7	OBIT-LA.H1.P1	Sehingga peningkatan, mengembangkan dan pelestarian bahasa Indoesia mencakupi semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas.		KS-2A
8	OBIT-LA.H1.P1	Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal , dijadikan tempat yang mempunyai peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.		KS-1b
9	OBIT-LA.H1.P1	Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian disetiap jenjang pendidikan.		KS-1b
10	OBIT-LA.H1.P3	Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sudah seharusnya kami turut serta dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negeri ini dan bahasa daerah yang merupakan ikon budaya kebanggaan Indonesia		KS-2f
11	OBIT-TU.H3	Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Turut berpartisipasi membantu program kerja pemerintah khususnya Mendiknas. 2. Menumbuhkembangkan sikap menghargai dan melestarikan nilai-nilai bahasa Indonesia. 3. Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. 4. Menanamkan rasa saling memiliki dan mencintai terhadap bahasa Indonesia. 5. Implementasi program kerja Ikatan Mahasiswa Bahasa Indonesia (IMABINA). 6. Memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas 		KF-a

		Jember pada masyarakat.		
12	OMSS-LA.H1.P1	Semakin sulit masalah yang dihadapi seorang siswa, akan semakin keras siswa tersebut berfikir untuk memecahkannya		KS-1a
13	OMSS-LA.H1.P1	Karena sesuatu yang bersifat problematis akan dapat dipecahkan apabila seorang siswa memiliki konsep dasar yang mantap.		KS-2A
14	OMSS-DE.H5.N3	Transfer ke rekening: <input type="checkbox"/> Bank Mandiri Syariah Jember atas nama FRISCA ULFI RISMAYANI dengan nomor rekening 7064084137. <input type="checkbox"/> Konfirmasi melalui sms kepada FRISCA ULFI RISMAYANI 08990592777 dan mengisi formulir pendaftaran melalui website msc.fkip.unej.org dengan mencantumkan nama pendamping, nama siswa, dan nomor bukti transaksi.	KF-a	
15	OMIT-LA.H1.P1	merupakan suatu wadah kegiatan demi terselenggaranya olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD se-kabupaten jember...	KF-a	
16	OMIT-LA.H1.P3	Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD UNIVERSITAS JEMBER kearah yang lebih baik.	KF-c	KS-1C
17	LMTP-LA.H1.P1	Mulai dari pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal.	KF-a	
18	LMTP-LA.H1.P1	Oleh karena itu, kami ingin mengadakan kegiatan ini bertepatan dengan peringatan hari pendidikan nasional agar adik-adik kita yang berada di PAUD dapat mengetahui hari bersejarah ini.	KF-a	KS-1C
19	KPDM-WA.H3	Kegiatan Pelatihan Dasar Manejemen Organisasi tahun akademik 2014/2015 ini dilakasakan pada : Hari : Jumat – Minggu Tanggal : 31 Oktober – 2 November 2014 Pukul : 12.30 WIB – 22.00 WIB Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember	KF-a	
20	PFDP-LA.H1.P1	Perubahan pola pikir serta perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda dengan era-era sebelumnya.		KS-1a

21	PFDP-LA.H1.P2	Pada tanggal 22 April dunia internasional telah memutuskan sebagai peringatan hari bumi internasional, dimana seluruh orang di dunia dihimbau bersama-sama untuk memperbaiki bumi ini, mulai dari hal yang kecil hingga besar		KS-2L
22	PFDP-BE.H2	Bentuk kegiatan antara lain: Pameran foto kegiatan Earth Day Action yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi pada tanggal 22 April 2014 dan pemberian tempat sampah di lingkungan Gedung III FKIP Universitas Jember.	KF-b	KS-2d
23	MKKD-LA.H1.P3	Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik, IPTEK dan IMTAQ yang dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.		KS-2d
24	MKKD-LA.H1.P4	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Serta dapat memperkaya kebudayaan nasional.		KS-2b
25	MKKD-LA.H1.P5	Sebagai Mahasiswa Pendidikan Sejarah, mengetahui sejarah dalam hal utama untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri dengan mengenal peninggalan sejarah. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat menunjukkan benda-benda peninggalan sejarah dapat ditempuh dengan jalan mengajak para mahasiswa baru langsung ke objek atau tempat peninggalan sejarah, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebagai sarana pembelajaran diri.		KS-2a
26	MKKD-WA.H3	Kegiatan DIKLAT Kepemimpinana dan Kesejarahan ini akan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober, 1-2 November 2014 yang dilaksanakan di PTPN Banjarsari, Kec. Basangsalsari-Jember		KS-1b
27	MKKD-PE.H4.P1	Demikian proposal kegiatan ini kami buat, dengan harapan agar		KS-2c

		senantiasa mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan diselenggarakan acara ini dapat tercapai dengan baik dan sukses, serta membawa manfaat yang besar bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah, dan akhirnya tercapai suatu masyarakat ilmiah dan berguna bagi semua pihak. Untuk itulah kami sangat mengharapkan dukungan dan dukungan moril, material maupun sepirituil dari berbagai pihak untuk suksesnya acara ini.		
28	DKPL-LA.H1.P1	Pengenalan kehidupan kampus terutaman di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimaksudkan agar mahasiswa baru dapat mengenal bagaimana lingkungan dan suasana tempat belajar mereka nanti.		KS-2c
29	DKPL-LA.H1.P2	ESA (English Students' Association) adalah lembaga ekstrakurikuler di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di mana mahasiswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang optimal.		KS-2c
30	DKPL-LA.H1.P2	Salah satu tujuan utama ESA adalah agar setiap anggota dapat saling mengenal dan saling bertukar pengalaman.		KS-1c
31	DKPL-LA.H1.P3	Diharapkan dengan memahami dan mengerti tentang kebudayaan dari negara-negara yang sudah dipilih, mahasiswa mengerti dan memahami bahwa banyak sekali subjek-subjek kebudayaan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan	KF-c	KS-1d
32	DKPL-LA.H2.P3	...tidak hanya memiliki kualitas dibidang akademik, tetepi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial.	KF-c	
33	KPDM-LA.H1.P1	Mahasiswa sebagai pemuda sekaligus generasi penerus bangsa memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai akademisi, agent of change dan pengemban amanat leluhur.	KF-b	
34	PKLP-PE.H3	Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember.		KS-2b
35	MUPB-LA.H1.P1	Segala puji bagi Allah swt , Rabb Yang Maha Suci yang telah	KF-c	

		menunjukkan kita kepada hikmah serta hidayah yang tidak putus-putusnya sebagai bukti tanda kasih dan sayang-Nya kepada hamba-Nya		
36	MUPB-SA.H3	Sasaran kegiatan ini adalah Mahasiswa FKIP angkata 2012-2014. Target peserta 100 orang.		
37	MUPB-PL.H3	1. Traning Motivasi Materi yang disampaikan : a. Urgensi Dakwah dan Tarbiyah b. Syumuliyatul Islam (Syahadatain, Ma'rifatullah) c. Keorganisasian d. Sejarah berdirinya UKKI MASA e. Motivasi	KF-a	
38	PKDK-LA.H1.P1	Selain itu pemuda juga mempunyai peran dalam menggerakkan pembangunan sekaligus menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa	KF-a	
39	PKDK-LA.H1.P3	Namun bila dibandingkan dengan negara-negara yang lain, maka pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa.		KS-2f
40	PKDK-LA.H1.P4	Walaupun data tersebut terjadi tahun 2004, namun hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup memprihatinkan.		KS-2f
41	MMIM-LA.H1.P3	Disamping itu ukhuwah islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara dimuka bumi ini...diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam yang diawali dari lingkungan terkecil...	KF-a, KF-c	
42	MMIM-LA.H1.P1	• Media syiar islam dan mempererat ukhuwah islamiah antar umat beragama muslim	KF-a	
43	FRAG-WA.H3	Tempat : Ruang 15 dan 16 (Biologi) gedung 3 Fkip Universitas		

		Jember		
44	PMAT-LA.H1.P2	...Teater adalah suatu usaha di dalam mengidentifikasi dan membongkar muatan yang mengandung nilai stereotype dan mitos yang selalu direproduksi oleh manusia.	KF-b	
45	MIYB-LA.H1.P1	Kegiatan ini diselenggarakan guna meningkatkan peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan disegala...	KF-c	
46	MIYB-LA.H1.P3	...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan berkompeten dalam persaingan dan kehidupan yang luas didunia.	KF-c	
47	PPDP-LA.H1.P1	Berusaha memperbanyak pasokan ilmu dan pengalaman adalah salah satu cara manusia untuk mengembangkan kualitas fisiknya. Cara ini tidak akan berhenti hingga manusia sampai di tepi ajalnya.		KS-2e
48	PPDP-TU.H2	Kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain : a. Mengenalkan Himpunan Mahasiswa Prodi “Golden Age” pada mahasiswa baru b. ...		KS-1a
49	TIUM-LA.H1.P2	Transparansi informasi dapat mendorong individu atau sekelompok masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Serta dapat menjadikan individu atau sekelompok masyarakat lebih bisa memikirkan hal-hal yang dapat mengembangkan ide ataupun solusi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi.		KS-2b
50	KKLP-LA.H1.P3	...menjadi wahana dan sarana pengembangan diri bagi mahasiswa Pendidikan Fisika kearah perluasan wawasan dan kecakapan pribadi siswa.	KF-c	
51	DBYS-LA.H1.P3	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Serta dapat memperkaya kebudayaan nasional.		KS-2b
52	DBYS-LA.H1.P2	Sebagai komponen integral perguruan tinggi, mahasiswa berkewajiban untuk membina dan menumbuhkan jiwa keimanan		KS-2e

		dan ketaqwaan mereka, agar kelak bisa menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada nusa dan bangsa.		
53	FRAG-LA.H1.P1	Teater memang memiliki potensi yang besar untuk memberikan hiburan. Namun teater bukan semata-mata hiburan.		KS-2e
54	MUPB-LA.H1.P2	Sosok yang lahir dari rahim masyarakat ini membuat pemuda memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat.		KS-2e
55	PMAT-WA.H1	Waktu dan Tempat Acara ini adalah sebagai berikut: Acara Pengembangan Mutu Perteateran Anggota Teater Tiang akan dilaksanakan pada: Hari : Kamis – Minggu Tanggal : 3 – 6 April 2014 Tempat : Gedung PKM	KF-a	

Lampiran C

TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA KESALAHAN FONOLOGI

NO	Kode Proposal	Data	Analisis Data	Pembetulan
1	PPRR-LT.H1.P1	Maka dari itu di perlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan operasi SAR	Penulisan kata berimbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran segaligus, maka unsur gabungan kata ini ditulis serangkai. Imbuhan di- - kan ditulis serangkai dengan kata dasarnya	Maka dari itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan operasi SAR
2	PPRR-LT.H1.N1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana banjir di daerah kecamatan kencong kabupaten jember, pada tanggal 19 April 2013 2. Bencana banjir di desa kraton Kecamatan kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013 3. Pencarian korban tenggelan di sungai desa kedung suko kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013 4. Pencarian koraban tenggelam di kali mayang daerah kali mayang desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada tanggal 22 April 2013 	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi. Penulisan nama geografi mengalami kesalahan pada data tersebut di antaranya pada nama geografi <i>kecamatan kencong, kabupaten jember, desa kraton, desa kedung suko, kali mayang, dan se-kabupaten jember.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana banjir di daerah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 19 April 2013 2. Bencana banjir di Desa Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013 3. Pencarian korban tenggelan di sungai Desa Kedung Suko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013 4. Pencarian korban tenggelam di Kali Mayang daerah Kali Mayang Desa Sruni Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada

				tanggal 22 April 2013
3	PPRR-TU.H2.P5	Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER...bermaksud mengajukan perlengkapan <i>rescue</i> guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi.	penulisan nama instansi "UNIVERSITAS JEMBER" mengalami kesalahan ejaan. Frasa UNIVERSITAS JEMBER tidak ditulis huruf kapital semua karena bukan singkatan. Selain itu, sesuai dengan EYD, istilah atau ungkapan asing harus ditulis dengan huruf miring. Kata <i>rescue</i> seharusnya ditulis dengan huruf miring.	Setelah melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP Universitas Jember...bermaksud mengajukan perlengkapan <i>rescue</i> guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi.
4	PPRR-PE.H5.P1	...selaku pengurus GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak FKIP Universitas Jember.	penulisan nama instansi "UNIVERSITAS JEMBER" mengalami kesalahan ejaan. Frasa UNIVERSITAS JEMBER tidak ditulis huruf kapital semua karena bukan singkatan	...selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak FKIP Universitas Jember
5	PPRR-PE.H5.P1	...sehingga sarana ORAD dapat di gunakan sebagaimana mestinya dalam waktu dekat.	Penulisan kata berimbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran segaligus, maka unsur gabungan kata ini ditulis serangkai. Imbuhan di- - kan ditulis serangkai dengan kata dasarnya	...sehingga sarana ORAD dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam waktu dekat.
6	OBIT-TU.H3	Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah : 1. Turut berpartisipasi membantu program kerja pemerintah khususnya Mendiknas. 2. Menumbuhkembangkan sikap menghargai dan melestarikan nilai-nilai bahasa Indonesia. 3. Mengembangkan kemampuan	terdapat kesalahan penulisan huruf kapital di antaranya huruf "T" pada kata "turut", huruf "M" pada kata menumbuhkembangkan, huruf "M" pada kata mengembangkan, huruf "M" pada kata menanamkan, huruf "I" pada kata implementasi, dan huruf "M" pada kata	Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah : 1. turut berpartisipasi membantu program kerja pemerintah khususnya Mendiknas. 2. menumbuhkembangkan sikap menghargai dan

		<p>berbahasa Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menanamkan rasa saling memiliki dan mencintai terhadap bahasa Indonesia. 5. Implementasi program kerja Ikatan Mahasiswa Bahasa Indonesia (IMABINA). 6. Memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada masyarakat. 	<p>memperkenalkan seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya</p>	<p>melestarikan nilai-nilai bahasa Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. 4. menanamkan rasa saling memiliki dan mencintai terhadap bahasa Indonesia. 5. implementasi program kerja Ikatan Mahasiswa Bahasa Indonesia (IMABINA). 6. memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada masyarakat. (OBITU.H3)
7	OMSS-DE.H5.N3	<p>Transfer ke rekening:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Bank Mandiri Syariah Jember atas nama FRISCA ULFI RISMAYANI dengan nomor rekening 7064084137. <input type="checkbox"/> Konfirmasi melalui sms kepada FRISCA ULFI RISMAYANI 08990592777 dan mengisi formulir pendaftaran melalui website msc.fkip.unej.org dengan mencantumkan nama pendamping, 	<p>Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama orang. Huruf yang ditebalkan merupakan kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya tidak ditulis huruf kapital semua karena bukan singkatan.</p>	<p>Transfer ke rekening:</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Bank Mandiri Syariah Jember atas nama Frisca Ulfi Rismayani dengan nomor rekening 7064084137. <input type="checkbox"/> Konfirmasi melalui sms kepada Frisca Ulfi Rismayani 08990592777 dan mengisi formulir pendaftaran melalui website msc.fkip.unej.org dengan mencantumkan nama

		nama siswa, dan nomor bukti transaksi.		pendamping, nama siswa, dan nomor bukti transaksi.
8	OMIT-LA.H1.P1	...suatu wadah kegiatan demi terselenggaranya olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD se-kabupaten jember...	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi. Penulisan nama geografi se-kabupaten jember mengalami kesalahan ejaan.	...suatu wadah kegiatan demi terselenggaranya olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD se-Kabupaten Jember...
9	OMIT-LA.H1.P3	...akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD UNIVERSITAS JEMBER kearah yang lebih baik.	Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata <i>kearah</i> , preposisi ke- seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan..	...akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD Universitas Jember ke arah yang lebih baik.
10	LMTP-LA.H1.P1	Mulai dari pendidikan Formal , Nonformal , dan Informal .	, huruf “P” pada kata “persatuan”, huruf “K” pada kata “kesatuan”, huruf “B” pada kata “bangsa”, huruf “F” pada kata “formal”, huruf “N” pada kata “nonformal”, dan huruf “I” pada kata “Informal” mengalami kesalahan penulisan huruf kapital	Mulai dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.
11	LMTP-LA.H1.P1	...kegiatan ini bertepatan dengan peringatan hari pendidikan nasional agar adik-adik kita yang berada di PAUD dapat mengetahui hari bersejarah ini.	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama peristiwa sejarah. Huruf yang ditebalkan pada data di atas merupakan kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan peristiwa sejarah	...kegiatan ini bertepatan dengan peringatan hari Pendidikan Nasional agar adik-adik kita yang berada di PAUD dapat mengetahui hari bersejarah ini.
12	PFDP-LA.H1.P2	Pada tanggal 22 April dunia internasional telah memutuskan sebagai peringatan hari bumi internasional ...	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama peristiwa sejarah. Huruf yang ditebalkan pada data di atas merupakan kesalahan penulisan huruf kapital.	Pada tanggal 22 April dunia internasional telah memutuskan sebagai peringatan hari Bumi Internasional...
13	PFDP-	pameran foto kegiatan Earth Day Action	Sesuai dengan EYD, istilah atau	pameran foto kegiatan <i>Earth Day</i>

	BE.H2	yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi...	ungkapan asing harus ditulis dengan huruf miring. Klausa <i>Earth Day Action</i> seharusnya ditulis dengan huruf miring.	<i>Action</i> yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi...
14	DKPL-LA.H1.P3	...kebudayan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita dimasa depan.	Preposisi di- pada kata <i>dimasa</i> seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	...kebudayan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan.
15	DKPL-LA.H2.P3	...tidak hanya memiliki kualitas dibidang akademik, tetepi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial.	Preposisi di- pada kata <i>dibidang</i> seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	...tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik, tetepi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial.
16	KPDM-LA.H1.P1	...memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai akademisi, agent of change dan pengemban amanat leluhur.	Sesuai dengan EYD, istilah atau ungkapan asing harus ditulis dengan huruf miring. Klausa <i>agent of change</i> seharusnya ditulis dengan huruf miring.	...memiliki tiga tugas utama yaitu sebagai akademisi, <i>agent of change</i> dan pengemban amanat leluhur
17	KPDM-WA.H3	Kegiatan Pelatihan Dasar Manejemen Organisasi tahun akademik 2014/2015 ini dilakasakan pada : Hari : Jumat – Minggu Tanggal : 31 Oktober – 2 November 2014 Pukul : 12.30 WIB – 22.00 WIB Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember	huruf yang ditebalkan merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya sehingga huruf yang ditebalkan seharusnya ditulis huruf kecil	Kegiatan Pelatihan Dasar Manejemen Organisasi tahun akademik 2014/2015 ini dilakasakan pada : hari : Jumat – Minggu tanggal : 31 Oktober – 2 November 2014 pukul : 12.30 WIB – 22.00 WIB tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember
18	MUPB-LA.H1.P1	Segala puji bagi Allah swt , Rabb Yang Maha Suci yang telah menunjukkan...	Kata-kata yang disingkat dengan menuliskan huruf depannya saja penulisannya harus menggunakan huruf kapital	Segala puji bagi Allah SWT , Rabb Yang Maha Suci yang telah menunjukkan...
19	MUPB-SA.H3	Sasaran kegiatan ini adalah Mahasiswa FKIP angkata 2012-2014.	Huruf yang ditebalkan pada data di atas merupakan kesalahan	Sasaran kegiatan ini adalah tahasiswa FKIP angkata 2012-

			penulisan huruf kapital. Huruf “M” pada kata “mahasiswa” seharusnya ditulis huruf kecil karena bukan merupakan huruf pertama pada kalimat	2014.
20	MUPB-PL.H3	Materi yang disampaikan : a. Urgensi Dakwah dan Tarbiyah b. Syumuliyatul Islam (Syahadatain, Ma’rifatullah) c. Keorganisasian d. Sejarah berdirinya UKKI MASA e. Motivasi	huruf yang ditebalkan merupakan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya sehingga huruf yang ditebalkan seharusnya ditulis huruf kecil.	Materi yang disampaikan : a. urgensi dakwah dan tarbiyah b. syumuliyatul Islam (syahadatain, ma’rifatullah) c. keorganisasian d. sejarah berdirinya UKKI MASA e. motivasi
21	PKDK-LA.H1.P1	...pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa	Huruf “P” pada kata “persatuan”, huruf “K” pada kata “kesatuan”, dan huruf “B” pada kata “bangsa” mengalami kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf tersebut seharusnya ditulis huruf kecil karena bukan huruf pertama pada kalimat	...pembangunan nasional serta berperan dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
22	MMIM-LA.H1.P3	Disamping itu ukhuwah islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara dimuka bumi ini...	Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata disamping dan dimuka, Preposisi di-seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	Di samping itu ukhuwah islamiyah harus terus menerus dibangun dan dipelihara di muka bumi ini...
23	MMIM-LA.H1.P3	...diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam yang diawali dari lingkungan terkecil...	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama agama. Huruf “i” pada kata “Islam” seharusnya ditulis huruf kapital karena merupakan nama agama.	...diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam yang diawali dari lingkungan terkecil...

24	MMIM- LA.H1.P1	Media syiar islam dan mempererat ukhuwah islamiah antar umat beragama muslim	Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama agama. Huruf “i” pada kata “Islam” seharusnya ditulis huruf kapital karena merupakan nama agama.	Media syiar Islam dan mempererat ukhuwah islamiah antar umat beragama muslim
25	FRAG- WA.H3	Tempat : Ruang 15 dan 16 (Biologi) gedung 3 Fkip Universitas Jember	Pada data di atas, singkatan <i>Fkip</i> seharusnya ditulis huruf kapital semua. Kata-kata yang disingkat dengan menuliskan huruf depannya saja penulisannya harus menggunakan huruf kapital.	Tempat : Ruang 15 dan 16 (Biologi) gedung 3 FKIP Universitas Jember
26	PMAT- LA.H1.P2	...membongkar muatan yang mengandung nilai stereotype dan mitos yang selalu direproduksi oleh manusia.	Sesuai dengan EYD, istilah atau ungkapan asing harus ditulis dengan huruf miring. Kata <i>stereotype</i> seharusnya ditulis dengan huruf miring	...membongkar muatan yang mengandung nilai <i>stereotype</i> dan mitos yang selalu direproduksi oleh manusia.
27	MIYB- LA.H1.P1	Kegiatan ini diselenggarakan guna meningkatkan peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan disegala bidang...	Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata disegala, preposisi di- seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	Kegiatan ini diselenggarakan guna meningkatkan peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan di segala bidang...
28	MIYB- LA.H1.P3	...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan berkompeten dalam persaingan dan kehidupan yang luas didunia .	Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata didunia, preposisi di- seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan berkompeten dalam persaingan dan kehidupan yang luas di dunia.
29	KKLP- LA.H1.P3	...menjadi wahana dan sarana pengembangan diri bagi mahasiswa Pendidikan Fisika kearah perluasan wawasan dan kecakapan pribadi siswa.	Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kata <i>kearah</i> , Preposisi ke- seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan.	...menjadi wahana dan sarana pengembangan diri bagi mahasiswa Pendidikan Fisika ke arah perluasan wawasan dan kecakapan pribadi siswa.
30	PMAT-	Waktu dan Tempat Acara ini adalah	Huruf yang ditebalkan merupakan	Waktu dan tempat acara ini adalah

	WA.H1	sebagai berikut: Acara Pengembangan Mutu Perteateran Anggota Teater Tiang akan dilaksanakan pada: Hari : Kamis – Minggu Tanggal : 3 – 6 April 2014 Tempat : Gedung PKM	kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata-kata tersebut merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya sehingga huruf yang ditebalkan seharusnya ditulis huruf kecil	sebagai berikut: acara Pengembangan Mutu Perteateran Anggota Teater Tiang akan dilaksanakan pada: Hari : Kamis – Minggu Tanggal : 3 – 6 April 2014 Tempat : Gedung PKM
--	-------	---	---	---

Lampiran D

TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA KESALAHAN SINTAKSIS

No	Kode Proposal	Data	Analisis Data	Pembetulan
	PPRR-LT.H1.P1	<p>Sebagai mahasiswa FKIP UNIVERSITAS JEMBER yang berkompeten, tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik.</p>	<p>kesalahan kalimat tidak bersubjek terdapat pada proposisi <i>sebagai</i>. Kalimat aktif yang diawali dengan proposisi menjadikan kalimat tersebut tidak bersubjek atau kabur. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) apabila ingin tetap mempertahankan proposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentk pasif dan (b) apabila menghendakai predikat tetap dalam bentuk aktif, maka proposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.</p>	<p>Mahasiswa FKIP Universitas Jember tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik</p>
	PPRR-TU.H2.P5	<p>Melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP UNIVERSITAS JEMBER yang kurang memadai di antaranya tidak adanya identitas pada perahu karet serta peralatan pendukung yang kurang, maka kami selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember bermaksud</p>	<p>Penghilangan konjungsi terjadi pada penggalan kalimat <i>melihat kondisi perahu karet</i> sehingga kalimat tersebut tidak baku. Penggalan frasa tersebut berfungsi sebagai keterangan namun penghilangan konjungsi membuat frasa tersebut kabur. Fungsi keterangan akan lebih jelas apabila menggunakan konjungsi <i>setelah</i> sebelum penggalan</p>	<p>Setelah melihat kondisi perahu karet GEMAPITA FKIP Universitas Jember yang kurang memadai di antaranya tidak ada identitas pada perahu karet dan peralatan pendukung yang kurang, kami bermaksud mengajukan perlengkapan</p>

		mengajukan perlengkapan rescue guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR, serta sebagai media publikasi.	frasa <i>melihat kondisi perahu karet</i> . Penggalan frasa <i>selaku pengurus GEMAPITA FKIP Universitas Jember</i> tidak perlu digunakan karena sudah jelas yang mengajukan proposal adalah pengurus.	<i>rescue</i> guna mendukung pelaksanaan kegiatan rutin dan SAR serta sebagai media publikasi
	OBIT-LA.H1.P1	Sehingga peningkatan, mengembangkan dan pelestarian bahasa Indonesia mencakupi semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas.	subjek pada kalimat tersebut tidak jelas. Konjungsi <i>sehingga</i> tidak tepat digunakan pada awal kalimat. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya bertingkat.	peningkatan, pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia mencakup semua lembaga pendidikan dan masyarakat luas
	OBIT-LA.H1.P1	Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dijadikan tempat yang mempunyai peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.	frasa <i>sebagai lembaga pendidikan formal</i> tidak perlu digunakan karena sudah jelas bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal. selain itu, frasa tersebut mengkaburkan fungsi predikat pada kalimat.	Sekolah menjadi tempat yang mempunyai peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.
	OBIT-LA.H1.P1	Oleh karenanya , mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian disetiap jenjang pendidikan.	kata <i>mata pelajaran</i> sebelum kata <i>bahasa Indonesia</i> tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa <i>mata pelajaran pokok</i> . Penggalan frasa <i>yang wajib diikuti</i> tidak perlu digunakan karena frasa <i>pelajaran pokok</i> sudah dapat menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia wajib diikuti. Selain itu, frasa <i>dimasukkan ke dalam</i> tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa <i>syarat kelulusan</i>	Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok dan syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan.

			<i>ujian</i>	
	OBIT-LA.H1.P3	Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sudah seharusnya kami turut serta dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negeri ini dan bahasa daerah yang merupakan ikon budaya kebanggaan Indonesia	Pada kalimat tersebut, preposisi <i>dalam</i> kurang tepat digunakan karena fungsi predikat <i>turut serta</i> sudah jelas. Preposisi <i>dalam</i> berfungsi sebagai a) menyatakan tempat berada, b) berada dalam situasi atau peristiwa dan c) jangka waktu. Penggalan frasa <i>negeri ini</i> tidak perlu digunakan karena sudah jelas bahwa yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah <i>Indonesia</i> . Frasa <i>sudah seharusnya</i> dapat diubah menjadi <i>harus</i> . selain itu penggalan frasa <i>bahasa daerah yang merupakan ikon</i> tidak perlu digunakan karena bahasa Indonesia bukan bahasa daerah (bahasa Jawa, Madura, Sunda dan lain-lain).	Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kami harus turut serta menjaga, melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya kebanggaan Indonesia.
	OMSS-LA.H1.P1	Semakin sulit masalah yang dihadapi seorang siswa, akan semakin keras siswa tersebut berfikir untuk memecahkannya.	Pada kalimat tersebut,, preposisi <i>akan</i> kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Preposisi <i>akan</i> tidak perlu digunakan pada kalimat tersebut karena maksud kalimat sudah jelas. Selain itu, kata <i>seorang</i> tidak perlu digunakan pada kalimat tersebut.	Semakin sulit masalah yang dihadapi siswa, semakin keras siswa tersebut berfikir untuk memecahkannya.
	OMSS-LA.H1.P1	Karena sesuatu yang bersifat problematis akan dapat dipecahkan apabila seorang siswa memiliki konsep dasar yang mantap.	subjek pada kalimat tersebut kabur. Konjungsi <i>karena</i> tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut karena membuat kalimat menjadi tidak bersubjek. Kata <i>seorang</i> tidak perlu digunakan.	Sesuatu yang bersifat problematis akan dapat dipecahkan apabila siswa memiliki konsep dasar yang mantap.

	<p style="text-align: center;">OMIT- LA.H1.P3</p>	<p>Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menyumbangkan kontribusi demi kemajuan PGSD UNIVERSITAS JEMBER kearah yang lebih baik.</p>	<p>Kalimat mubazir ditemukan pada penggalan frasa <i>akan menyumbang kontribusi</i> dan <i>ke arah yang lebih baik</i>. Kalimat akan menjadi efektif dengan menggunakan salah satu kata dari <i>menyumbangkan</i> dan <i>kontribusi</i>. Penggalan frasa <i>ke arah yang lebih baik</i> dapat diganti dengan kata <i>positif</i>. Selain itu, kata <i>dengan adanya</i> tidak perlu digunakan.</p>	<p>Kegiatan ini diharapkan akan berkontribusi positif untuk kemajuan PGSD Universitas Jember.</p>
	<p style="text-align: center;">PFDP- LA.H1.P1</p>	<p>Perubahan pola pikir serta perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda dengan era-era sebelumnya.</p>	<p>preposisi <i>dengan</i> kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Preposisi <i>dengan</i> berfungsi sebagai a) untuk menyatakan alat, b) menyatakan beserta, c) menyatakan cara atau sifat perbuatan, dan d) menyatakan ungkapan tetap. Pada kalimat di atas preposisi <i>dengan</i> kurang tepat digunakan untuk menerangkan <i>perbedaan era-era sebelumnya</i>. Selain itu, preposisi <i>serta</i> diganti dengan <i>dan</i>. Walaupun fungsi dari kedua preposisi tersebut sama, preposisi <i>dan</i> lebih dianjurkan untuk digunakan</p>	<p>Perubahan pola pikir dan perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda dari era-era sebelumnya.</p>
	<p style="text-align: center;">PFDP- BE.H2</p>	<p>Bentuk kegiatan antara lain: Pameran foto kegiatan Earth Day Action yang telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi pada tanggal</p>	<p>penempatan preposisi <i>dan</i> kurang tepat sehingga membuat kalimat tersebut ambigu. Kalimat tersebut memiliki dua presepsi yaitu 1) kegiatan <i>pameran foto kegiatan Earth Day</i> telah dilaksanakan</p>	<p>pameran foto kegiatan Earth Day Action dan pemberian tempat sampah telah dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan</p>

		22 April 2014 dan pemberian tempat sampah di lingkungan Gedung III FKIP Universitas Jember.	pada 22 April dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tempat sampah di tanggal yang berbeda, 2) kedua kegiatan tersebut dilaksanakan pada 22 April.	Biologi pada 22 April 2014 di lingkungan Gedung III FKIP Universitas Jember.
	MKKD-LA.H1.P3	Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik, IPTEK dan IMTAQ yang dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.	penggalan frasa <i>menyiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan</i> menyebabkan kalimat tersebut ambigu. Kalimat tersebut memiliki dua preposisi yaitu 1) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mahasiswa yang hanya memiliki kemampuan, 2) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk semua mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2014 baik yang mampu atau pun kurang mampu.	Tujuan kegiatan ini adalah mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan akademik, IPTEK dan IMTAQ sehingga dapat diterapkan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama
	MKKD-LA.H1.P4 terakhir	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Serta dapat memperkaya kebudayaan nasional.	kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung tersebut disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat. Kalimat tersebut bukan kalimat baku karena tidak ada fungsi subjek dan predikat	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat memperkaya kebudayaan nasional
	MKKD-LA.H1.P5	Sebagai Mahasiswa Pendidikan Sejarah, mengetahui sejarah dalam hal utama untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan mengenal peninggalan sejarah.	Kesalahan kalimat tidak bersubjek terdapat pada proposisi <i>sebagai</i> . Kalimat aktif yang diawali dengan proposisi menjadikan kalimat tersebut tidak bersubjek atau kabur. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan	Mahasiswa Pendidikan Sejarah mengetahui sejarah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan cara mengenal peninggalan sejarah

			dua cara yaitu (a) apabila ingin tetap mempertahankan proposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) apabila menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka proposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.	Berdasarkan hal tersebut, benda-benda peninggalan sejarah dapat ditunjukkan dengan cara mengajak mahasiswa baru ke tempat
	MKKD-LA.H1.P5	Berdasarkan hal tersebut untuk dapat menunjukkan benda-benda peninggalan sejarah dapat ditempuh dengan jalan mengajak para mahasiswa baru langsung ke objek atau tempat peninggalan sejarah, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebagai sarana pembelajaran diri.	Konjungsi <i>untuk</i> tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut karena membuat fungsi subjek tidak jelas. Selain itu, penggalan frasa <i>ditempuh dengan jalan</i> dapat diganti dengan kata <i>cara</i> sehingga kalimat dapat lebih efektif.	Berdasarkan hal tersebut, benda-benda peninggalan sejarah dapat ditunjukkan dengan cara mengajak mahasiswa baru ke tempat peninggalan sejarah, serta mengadakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebagai sarana pembelajaran diri
	MKKD-WA.H3	Kegiatan DIKLAT Kepemimpinan dan Kesenjaraan ini akan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober, 1-2 November 2014 yang dilaksanakan di PTPN Banjarsari, Kec. Basangsalsari-Jember	Kesalahan kalimat mubazir terdapat pada kata <i>tanggal</i> . Kata tersebut tidak perlu digunakan karena sudah jelas angka 31, 1-2 adalah tanggal. Selain itu, frasa <i>yang dilaksanakan</i> tidak perlu digunakan karena sudah ada pada frasa sebelumnya. Kata <i>kampus</i> tidak perlu digunakan.	Kegiatan DIKLAT Kepemimpinan dan Kesenjaraan akan dilaksanakan pada 31 Oktober, 1-2 November 2014 di PTPN Banjarsari, Kec. Basangsalsari-Jember.
	MKKD-PE.H4.P1	...dengan harapan agar senantiasa mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga apa yang menjadi	kata tanya <i>apa</i> tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata <i>di mana</i> ,	...dengan harapan agar senantiasa mendapat dukungan dari berbagai pihak

		maksud dan tujuan diselenggarakan acara ini dapat tercapai dengan baik dan sukses...	<i>yang mana, hal mana, dari mana, apa</i> dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan. Selain itu, penggalan frasa <i>dengan harapan agar senantiasa</i> kurang tepat digunakan karena membuat kalimat menjadi kabur.	sehingga maksud dan tujuan diselenggarakan acara ini dapat tercapai dengan baik dan sukses...
	DKPL-LA.H1.P1	Pengenalan kehidupan kampus terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimaksudkan agar mahasiswa baru dapat mengenal bagaimana lingkungan dan suasana tempat belajar mereka nanti.	kata tanya <i>Bagaimana</i> tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata <i>di mana, yang mana, hal mana, dari mana, apa</i> dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan. Selain itu, kata <i>mengetahui</i> kurang tepat digunakan karena sudah terdapat kata <i>pengenalan</i> pada awal kalimat	Pengenalan kehidupan kampus terutama di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimaksudkan agar mahasiswa baru dapat mengetahui lingkungan dan suasana tempat belajar mereka nanti
	DKPL-LA.H1.P2	ESA (English Students' Association) adalah lembaga ekstrakurikuler di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di mana mahasiswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang optimal.	kata tanya <i>di mana</i> tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut bukan kalimat tanya sehingga bentuk-bentuk kata <i>di mana, yang mana, hal mana, dari mana, apa</i> dan bentuk kata tanya lain tidak perlu digunakan pada kalimat pernyataan.	ESA (English Students' Association) adalah lembaga ekstrakurikuler yang menjadi sarana mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minat secara optimal di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
	DKPL-LA.H1.P2	Salah satu tujuan utama ESA adalah agar setiap anggota dapat saling mengenal dan saling bertukar pengalaman.	Penggalan frasa <i>saling bertukar pengalaman</i> pada data 8a mengalami kesalahan resiprokal. Menurut KBBI, <i>bertukar</i> adalah seseorang memberikan	Salah satu tujuan utama ESA adalah agar setiap anggota dapat saling mengenal dan bertukar pengalaman.

			sesuatu kepada orang lain yang memberikan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, kata <i>bertukar</i> merupakan bentuk yang berarti ‘berbalasan’ sehingga kata <i>saling</i> tidak perlu digunakan.	
	DKPL-LA.H1.P3	Diharapkan dengan memahami dan mengerti tentang kebudayaan dari negara-negara yang sudah dipilih, mahasiswa mengerti dan memahami bahwa banyak sekali subjek-subjek kebudayaan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan	Pada data 9a, frasa <i>banyak sekali subjek-subjek</i> mengalami kesalahan penajamakan. Data tersebut akan menjadi baku apabila memilih salah satu cara penjamakan antara menambahkan kata bantu jamak (<i>banyak</i>) dan pengulangan (<i>subjek-subjek</i>)	Diharapkan dengan memahami dan mengerti kebudayaan dari negara-negara yang sudah dipilih, mahasiswa mengerti dan memahami bahwa banyak subjek kebudayaan yang bisa dipresentasikan sebagai bahan ajar kepada anak-anak didik di masa depan.
	PKLP-PE.H3	Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember.	Frasa <i>Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember</i> menduduki fungsi keterangan. Data tersebut termasuk kalimat buntung karena tidak memiliki subjek dan predikat.	Demikian proposal kegiatan “Lomba Paduan Suara Mahasiswa Antar Fakultas” angkatan 2014 dalam memperingati Dies Natalis universitas Jember kami buat
	PKDK-LA.H1.P3	Namun bila dibandingkan dengan negara-negara yang lain, maka pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam	Penggunaan dua konjungsi sekaligus kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Bentuk konjungsi <i>namun</i> dan <i>maka</i> tidak serasi digunakan pada satu	Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan,

		peningkatan daya saing bangsa.	kalimat. Selain itu, preposisi <i>yang</i> tidak perlu digunakan. Antara kata <i>pendidikan</i> dan <i>Indonesia</i> seharusnya diberikan preposisi <i>di</i> agar kalimat tersebut jelas.	khususnya dalam peningkatan daya saing bangsa
	PKDK-LA.H1.P4	Walaupun data tersebut terjadi tahun 2004, namun hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup memprihatinkan.	Bentuk konjungsi <i>walaupun</i> dan <i>namun</i> tidak serasi digunakan pada satu kalimat. Fungsi dari konjungsi <i>walaupun</i> dan <i>namun</i> adalah pernyataan pertentangan.	Data tersebut terjadi tahun 2004, namun hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia cukup memprihatinkan.
	PPDP-LA.H1.P1	Berusaha memperbanyak pasokan ilmu dan pengalaman adalah salah satu cara manusia untuk mengembangkan kualitas fisiknya. Cara ini tidak akan berhenti hingga manusia sampai di tepi ajalnya.	Frasa <i>Kualitas fisik</i> tidak ada hubungannya dengan <i>memperbanyak ilmu</i> sehingga kalimat tersebut tidak logis. Ketidaklogisan kalimat berikutnya terdapat pada penggalan frasa <i>di tepi ajalnya</i> . Ajal manusia tidak berada pada suatu tempat. Selain itu, kata <i>pasokan</i> kurang tepat digunakan karena kata tersebut biasa dihubungkan pada kata benda seperti beras, BBM, gabah dan lain-lain	Berusaha memperbanyak ilmu dan pengalaman adalah salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri. Cara ini tidak akan berhenti hingga akhir hayat
	PPDP-TU.H2	Kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain : a. Mengenalkan Himpunan Mahasiswa Prodi “Golden Age” pada mahasiswa baru b. ...	Pada kalimat tersebut, preposisi <i>pada</i> digunakan di depan kata <i>mahasiswa</i> untuk menyatakan predikat yang dituju. Preposisi ini sebaiknya tidak digunakan di depan objek dalam predikatnya mengandung pengertian “tertuju terhadap sesuatu”.	Kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain : 1. Mengenalkan Himpunan Mahasiswa Prodi “Golden Age” kepada mahasiswa baru

				2. ...(PPDP-TU.H2)
	TIUM-LA.H1.P2	Transparansi informasi dapat mendorong individu atau sekelompok masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Serta dapat menjadikan individu atau sekelompok masyarakat lebih bisa memikirkan hal-hal yang dapat mengembangkan ide ataupun solusi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi.	kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung tersebut disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat. Kalimat tersebut bukan kalimat baku karena tidak ada fungsi subjek dan predikat	Transparansi informasi dapat mendorong individu atau sekelompok masyarakat untuk lebih memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitar serta dapat menjadikan individu atau sekelompok masyarakat lebih bisa memikirkan hal-hal yang dapat mengembangkan ide ataupun solusi untuk menciptakan kondisi yang lebih baik lagi
	DBYS-LA.H1.P3	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Serta dapat memperkaya kebudayaan nasional.	kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung tersebut disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat tadi disebut induk kalimat. Kalimat tersebut bukan kalimat baku karena tidak ada fungsi subjek dan predikat.	Apabila tujuan ini diterapkan dengan baik maka akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat memperkaya kebudayaan nasional.
	DBYS-LA.H1.P2	Sebagai komponen integral perguruan tinggi, mahasiswa berkewajiban untuk membina dan menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan mereka, agar kelak bisa	Penggalan kalimat <i>beriman dan taqwa kepada nusa dan bangsa</i> membuat kalimat tersebut tidak logis. Beriman dan bertaqwa ditujukan hanya kepada Tuhan.	Sebagai komponen integral perguruan tinggi, mahasiswa berkewajiban untuk membina dan menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan mereka agar kelak bisa

		menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada nusa dan bangsa.		menjadi insan yang cinta kepada nusa dan bangsa
	FRAG-LA.H1.P1	Teater memang memiliki potensi yang besar untuk memberikan hiburan. Namun teater bukan semata-mata hiburan.	Pada data tersebut, kalimat yang dipenggal tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat tersebut bukan kalimat baku karena tidak ada fungsi subjek dan predikat. Selain itu, penggalan kalimat <i>Namun teater bukan semata-mata hiburan</i> sebaiknya tidak perlu digunakan karena membuat kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.	Teater memang memiliki potensi besar yang tidak hanya memberikan hiburan semata. (FRAG-LA.H1.P1)
	MUPB-LA.H1.P2	Sosok yang lahir dari rahim masyarakat ini membuat pemuda memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat.	Frasa <i>sosok yang lahir dari rahim masyarakat</i> membuat kalimat tersebut tidak logis. Frasa tersebut berada pada fungsi sebagai subjek. Apabila memperhatikan kalimat sebelumnya dalam proposal kegiatan, sosok yang dimaksud adalah mahasiswa. Sesuatu yang tidak mungkin mahasiswa lahir dari rahim masyarakat. Selain itu, frasa <i>membuat pemuda</i> membuat fungsi objek menjadi tidak jelas sehingga frasa tersebut tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut	Mahasiswa memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat.

AUTOBIOGRAFI



Rara Diyah Ayu Candra Diana, putri kelima dari pasangan bahagia Bapak Suwarji dan Ibu Ponco yang dilahirkan di Jember, pada 07 Agustus 1992. Pendidikan penulis ditempuh sejak usia 6 tahun di TK Bakti Denpasar-Bali selama satu tahun. Pada usia 7 tahun menempuh pendidikan di SD Negeri 17 Pemecutan dan lulus pada tahun 2005.

Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di SMP Negeri 7 Denpasar selama 1 tahun, kemudian pindah di SMP Negeri 3 Jember hingga lulus tahun 2008. Pada tahun yang sama, meneruskan perjalanan metamorfosis di SMK Negeri 1 Jember hingga tamat pada tahun 2011. Dengan penuh perjuangan, tepat pada bulan Agustus 2011 menempuh studi S1 di Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.